



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
SISWA KELAS VII PADA MASA COVID 19  
di MTs N 2 MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**MAULIDA RIZKI LUBIS**

**NIM. 1720100197**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
SISWA KELAS VII PADA MASA COVID 19  
di MTs N 2 MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MAULIDA RIZKI LUBIS**

NIM. 1720100197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd  
NIP.1957071919993031001

PEMBIMBING II

Lili Nur Indah Sari, M. Pd  
NIDN. 2019038901



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2021

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Maulida Rizki Lubis

Padangsidempuan, Oktober 2021  
Kepada Yth,

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Maulida Rizki Lubis yang berjudul; "Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dida Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 196108251991032001

PEMBIMBING II



Lili Nur Indah Sari, M.Pd  
NIND. 2019038901

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

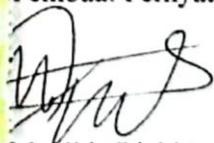
Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



  
Maulida Rizki Lubis  
NIM. 17 201 00197

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Rizki Lubis

NIM : 17 201 00197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



Maulida Rizki Lubis

NIM. 17 201 00197

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : MAULIDA RIZKI LUBIS**  
**NIM : 1720100197**  
**JUDUL SKEIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK SISWA KELAS VII PADA MASA  
COVID 19 DI MTs N 2 MANDAILING NATAL.**

No	Nama	TandaTangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Lis Yuliyanti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dra Asnah, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidng Isi Bahasa)	
4.	<u>Dr. Hj Zulhammi, M.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Pai)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 13 Desember 2021
Pukul	: 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 72,5/B
Predikat	: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Website : <http://fik.iain-padangsidempuan.ac.id> Email: [fik@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:fik@iain-padangsidempuan.ac.id)

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal**

Ditulis Oleh : Maulida Rizki Lubis

NIM : 1720100197

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, November 2021

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 197209202000032002

## ABSTRAK

**Nama** : Maulida Rizki Lubis  
**Nim** : 1720100197  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal.**  
**Tahun** : 2021

Latar belakang penelitian Kegiatan pembelajaran memiliki kedudukan dan posisi bagi pendidikan, kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan sasaran/target. Belajar dapat membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengantarkan murid kepada tujuan dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran masa covid 19 ini

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan kendala dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal, untuk menemukan apa saja problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada masa covid 19, untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi problematika pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan obsevasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif tanpa perhitungan angka. Responden penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VII di MTs N 2 Mandailing Natal

Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan adapun problematika yang muncul yaitu: masalah Akidah Akhlak siswa, masalah tingkat pemahaman siswa yang menurun, permasalahan siswa yang tidak memiliki android (*hendphone*) dan kurangnya kerja sama orangtua dan siswa, masalah jaringan. Adapun upaya yang dilakukan dalam menanggulangi problematika pembelajaran Akidah Akhlak siswa pada masa covid 19 yaitu: memberikan bimbingan kepada peserta didik, mengadakan penyuluhan dan pertemuan dengan wali siswa mengenai pentingnya android dalam proses belajar siswa

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Akidah Akhlak, Covid 19

## ABSTRACT

**Name** : Maulida Rizki Lubis  
**Reg. No** : 17 201 000197  
**Study Program** : Islamic education  
**Title** : **Problematic of Learning Akidah Akhlak at the Students VII Grade in Covid-19 in MTs N 2 Mandailing Natal**

The background of this Learning activities have a position and position for education, learning activities are designed in accordance with the goals/targets. Learning can help teachers carry out learning to deliver students to their goals and overcome problems that may arise in learning during this covid 19 period

The purpose of this research is to know how activity do it at the moment and what is the difficulties when doing of learning Akidah Akhlak in Covid-19 at MTs N 2 Mandailing Natal, to find what are the problematica for teachers and students in learning of Akidah Akhlak in Covid-19 zone, to know activity for increase problematica of learning Akidah Akhlak in Covid-19 at MTs N 2 MAndailing Natal.

The data of collecting data in this research with interview and observation. Analysis of data in this research with qualitative without counting numbers, the respondent in this research are teacher in subject Akidah Akhlak and students at the VII grade MTs N 2 Mandailing Natal.

The result of this research in learning Akidah Akhlak on Daring section and the problemtica are: the problem of Akidah Akhlak for students, problematica of students understanding lowing, problems of students do not have andoroid/handphone, miss communication about teachers and parents of students, and problem about signals. The purpose of this research are: giving guidance for the students, do activity organizing for meeting the teachers and parents about the important using android in teaching and learning for students.

***Keywords: Problemtica, Learning Akidah Akhlak, Covid-19***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan jaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan dari pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal”, melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Rosimah Lubis M. Pd., Pembimbing 1 dan ibu Lili Nur Indah Sari, M. Pd., Pembimbing 2 yang dengan kesabaran berkenaan mengoreksi dan mengarahkan penulisan skripsi di tengah-tengah padatnya tugas.
2. Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kesiswaan dan Kerjasama.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., dan wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan,  
Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
5. Bapak Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M. A., Penasehat Akademik Peneliti pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
6. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah member izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
7. Kepala Sekolah MTs N 2 Mandailing Natal yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi maupun dokumen-dokumen.
8. Terkhusus kepada Ayahanda Sapran Lubis, dan Ibunda Nurafidah yang tiada henti-hentinya menyertakan peneliti dalam setiap do'anya, yang selalu setia berada disisi peneliti dalam setiap kesulitan hidup, semoga Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik.
9. Kakak (Fatimah Yusra, Anni Khodijah, Nur Khalimah), dan adik (Muhammad Yasir, Muhammad Ihsan Lubis), yang telah member semangat kepada peneliti
10. Sahabat-sahabat setiaku, Lennida Hafni Nasution, Rozabiah Daulay, Nur Latifah Rangkuti, Asmida Sari, Afrida Manalu, Aisyah Fitri, berbagi dalam suka dan duka dalam menjalani masa studi ini.
11. Semua pihak yang telah mendukung peneliti selama ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak, yan telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan Ganjaran pahala yang berlipat ganda disisi-Nya, Aamiin.

Padangsidempuan,

Penulis

Maulida Rizki Lubis  
NIM. 17 201 00197

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>A. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
<b>1. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak .....</b>	<b>11</b>
a. Pengertian Problematika Pembelajaran .....	11
b. Pengertian Pembelajaran Akhlak Akhlak .....	15
c. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Ahklak .....	17
d. Macam-macam Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak .....	28
e. Solusi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak .....	34
f. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	41
<b>2. Masa Covid 19 .....</b>	<b>42</b>
a. Pengertian Covid 19.....	42
b. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Yang Pertama Muncul Pada Masa Covid 19 .....	45
c. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa pandemi .....	46
<b>B. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	54
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Keabsahan Data .....	55
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	58
F. Teknik Pengelolaan dan Analisa Dara.....	59

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
<b>A. Temuan Umum Penelitian .....</b>	<b>60</b>
1. Sejarah Berdirinya MTs N 2 Mandailing Natal .....	60
2. Visi-Misi MTs N 2 Mandailing Natal.....	63
3. Keadaan Guru MTs N 2 Mandailing Natal.....	63
4. Keadaan Siswa.....	66
5. Keadaan Sarana dan Fasilitas.....	67
<b>B. Temuan Khusus penelitian.....</b>	<b>58</b>
1. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal .....	68
2. Problematika yang di hadapi Guru dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal .....	69
3. Upaya yang Dilakukan Dalam Menanggulangi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-saran.....	81
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.1 Kisi-kisi Pedoman Ovsevasi .....	51
Table 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	52
Table 4.1 Data Kepala MTs N 2 Mandailing Natal .....	58
Table 4.2 Data Keadaan Guru MTs N 2 Mandailing Natal .....	60
Table 4.3 Data Keadaan Guru Honor MTs N 2 Mandailing Natal .....	61
Table 4.4 Data Keadaan Siswa Kelas VII di MTs N 2 Mandailing Natal .....	62
Table 4.5 Keadaan Sarana dan Fasilitas .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Time Schedule.....	xvii
Lampiran II Pedoman Observasi .....	xviii
Lampiran III Pedoman Wawancara .....	xix
Lampiran IV Hasil Ovservasi .....	xxii
Lampiran V Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah .....	xxiii
Lampiran VI Hasil Wawancara Siswa Kelas VII .....	xxvii
Lampiran VII Daftar Gambar .....	xxiv
Lampiran VIII Surat Izin Riset .....	xxv
Lampiran IX Surat Balasan Riset .....	xxvi
Lampiran X Daftar Riwayat Hidup .....	xxxvii

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik. Tetapi pada intinya meliputi kegiatan penyampaian pesan (pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan) kepada peserta didik, penciptaan lingkungan yang kondusif dan edukatif bagi proses belajar peserta didik, dimana semua perbuatan itu dilaksanakan secara bertahap.<sup>1</sup>

Pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru dengan siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks.<sup>2</sup>

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keaktifan siswa sebagai komponen penting dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan setiap mata pelajaran terutama dalam pembelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak termasuk salah satu pelajaran yang pokok dan dibutuhkan disekolah, seperti halnya dengan mata

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Sleman Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 12.

<sup>2</sup>Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 124.

pelajaran pokok lainnya, baik itu dari segi materi, pertemuan, tatap muka, dan segi evaluasinya. Untuk itu guru akidah akhlak dituntut untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Belajar akidah akhlak sangatlah penting dalam kehidupan, dimana dengan belajar akidah akhlak siswa dapat berbicara dengan baik menggunakan tutur sapa yang sopan dan meningkatkan kualitas beragama seseorang, sebagai pendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk. Sebagai guru yang profesional seharusnya mampu mengatasi berbagai masalah yang muncul.

Pada awal tahun 2020 tepatnya awal bulan Januari kita dihadapkan dengan adanya wabah yang sangat luar biasa dan wabah tersebut sangat mengganggu warga masyarakat khususnya siswa. Pada tanggal 10 Januari 2020, etiologi penyakit ini diketahui pasti yaitu termasuk dalam virus *ribonucleid acid* (RNA) yaitu virus corona jenis baru, betacoronavirus dan satu kelompok dengan virus corona penyebab *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *middle east respiratory syndrome* (MERS CoV). Diagnosis ditegakkan dengan risiko perjalanan dari Wuhan atau negara terjangkit dalam kurun 14 hari disertai gejala infeksi saluran napas atas atau bawah, disertai laboratorium pemeriksaan *real time polymerase chainreaction* (RT-PCR) Covid-19. *World Health Organization* membagi penyakit Covid-19 atas kasus terduga (suspect), probable, confirmed. Sedangkan Kementerian Republik Indonesia (Kementerian RI) mengklasifikasikan menjadi orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang tanpa

gejala (OTG), dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil RT-PCR Covid-19 positif dengan gejala apapun.<sup>3</sup>

Indonesia menjadi salah satu negara terdampak corona (Covid-19). Kisah wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial bersekala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.<sup>4</sup>

Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan-lahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Guru dan siswa bahkan orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat dengan metode ini. Memang ditengah situasi ini pembelajaran daring dirasa solusi yang paling tepat untuk dilakukan.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini maka terciptalah pendidikan formal yang bertujuan agar pendidikan yang kita jalani memiliki tahapan-tahapan dan jenjang pendidikan yang sesuai dengan usia peserta didik.

---

<sup>3</sup> Diah Handayani, "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia*, vol. 40, no. 2, April 2020, hal. 119.

<sup>4</sup> Herliandy dan Nurhasanah, "Pembelajaran Pada Masa Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 22, No 1, April 2020, hlm. 66.

Sehingga pendidikan yang kita jalani menjadi terarah dan berkesinambungan, serta dapat mengembangkan potensi seseorang.<sup>5</sup>

Meski sekolah diliburkan, akan tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksanakan dan tercapai. Namun minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orangtua menjadi permasalahan dalam pengaplikasian pembelajaran pada masa covid 19 ini.

Pada tanggal 20 Mei 2021 peneliti melakukan ovservasi awal dengan salah seorang guru dan siswa mengenai problematika apa saja yang dialami siswa dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak, dan apa saja kendala guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 ini, diantara problematika yang muncul pada saat melakukan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 antara lain, minimnya alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, masalah jaringan, kuota internet, adanya keterbatasan untuk mengakses jaringan internet karena tidak semua siswa yang bersekolah disitu berasal dari kota tersebut, melainkan ada juga yang berasal dari pelosok wilayah desa. karena pada saat siswa melaksanakan pembelajaran guru Akidah Akhlak akan memberikan bahan pembelajaran melalui video dan pesan teks, kemudian siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Ternyata dalam hal ini peran orangtua juga sangat dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran anak, seperti biaya trasfortasi menuju kesekolah dan biaya kuota

---

<sup>5</sup> Nazran Azizan, Maulana Arafat Lubis, dkk “Pemampaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 08, No. 02, Desember 2020, hlm. 196.

internet, kadang siswa juga diperintahkan untuk hadir ke sekolah untuk mengumpulkan tugas<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran di rumah atau daring pada masa covid 19 ini apa saja masalah yang dihadapi guru dan siswa khususnya kelas VII di MTs N 2 Mandailing Natal sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran

Oleh karena itu berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal”**.

## **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti akan mengkaji problematika yang dihadapi guru Akidah akhlak dan siswa kelas VII, pada proses pembelajaran yang diterapkan di masa Covid-19 di MTs N 2 Mandailing Natal. Serta solusi yang dilakukan tenaga pengajar dalam mengatasi problematika pembelajaran tersebut.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul peneliti ini: **“Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Pada Masa Covid-19 di MTs N 2 Mandailing Natal”**, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika adalah Masalah; persoalan, permasalahan, hal yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>7</sup> Problema adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang

---

<sup>6</sup> Asaharuddin Nasution, Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Mandailing natal, *Wawancara* pada tanggal 20 Mei 2021.

dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu maupun diluar individu itu sendiri dan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.<sup>8</sup>

2. Pengertian Pembelajaran, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik. Tetapi pada intinya meliputi kegiatan penyampaian pesan (pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan) kepada peserta didik, penciptaan lingkungan yang kondusif dan edukatif bagi proses belajar peserta didik, dimana semua perbuatan itu dilaksanakan secara bertahap.<sup>9</sup>
3. Aqidah secara bahasa berasal dari kata *aqoda* yang berarti ikatan. Dan secara istilah *akodah* adalah keyakinan hati atas sesuatu. Menurut T .M. Hasbi ash-Shiddieqy, akidah adalah urusan yang dibenarkan dalam hati dan diterimanya dengan cara puas, serta tertanam kuat ke dalam lubuk jiwa dan tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat.<sup>10</sup> Akhlak menurut bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yaitu akhlaq, bentuk jamak kata *khuluq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna), antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku,)

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 896.

<sup>8</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 117.

<sup>9</sup> Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Sleman Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 12.

<sup>10</sup> T.M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 42.

mungkin baik mungkin buruk.<sup>11</sup> Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran, merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia.

4. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar<sup>12</sup>
5. Covid 19 adalah penyakit menular yang diakibatkan infeksi virus coronavirus jenis baru yang penyebarannya hampir mendunia dan menyebabkan pandemi global.<sup>13</sup> pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah.<sup>14</sup> Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

---

<sup>11</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 345.

<sup>12</sup> Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 111

<sup>13</sup> Melani Kartika Sari, "Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri," *Jurnal Karya Abdi*, volume 4, No 1, Juni 2020, hlm. 80-81.

<sup>14</sup> Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Studi Islam*, Vol 1 No 1, Maret 2020, hlm. 82.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal ?
2. Apa saja problematika yang dihadapi Guru dan Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru dan siswa dalam menanggulangi problematika pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang yang dilakuka guru dan siswa untuk menanggulangi problematika pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang problematika pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak siswa pada masa covid 19
2. Bagi pihak sekolah yang diteliti data yang digunakan sebagai masukan bahan pertimbangan mengenai kebijakan
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman bersama dalam skripsi ini, peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II kedua Kajian pustaka. Bab ini membahas teori-teori yang mendasari permasalahan skripsi serta penjelasan yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan dalam penelitian, serta penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang akan menjadi dasar atau acuan terhadap pendalaman teori, dengan penelitian yang relevan, penelitian yang dilakukan peneliti tidak sekedar penelitian yang baru saja dimulai tapi tentunya memberikan sumbangan yang besar terhadap keberlangsungan penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB III metodologi bab ini berisi sistematika penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pejamin keabsahan data dan teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB IV merupakan tentang Hasil penelitian yang berisi jawaban atas semua rumusan masalah yang tersiri dari, sejarah singkat MTs N 2 mandailing Natal , visi-misi MTs N 2 mandailing Natal. Keadaan sarana prasarana di MTs N 2 mandailing Natal. Gambaran problematika pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII pada masa covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal. Gambaran problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII pada masa covid 19 di MTS N 2 Mandailing Natal. Gambaran upaya yang dilakukan dalam menanggulangi problematika pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII pada masa covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal.

BAB V merupakan bagian Penutup yang terdiri dari hasil penelitian mengenai problematika pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII pada masa covid 19 dan saran-saran yang diperlukan bagi peneliti ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak

###### a. Pengertian Problematika Pembelajaran

Di dalam pendidikan Akidah Akhlak telah lumrah dikatakan ada suatu problem atau masalah. Namun sebelum membahas problematika pembelajaran Akidah Akhlak maka terlebih dahulu dikemukakan apa itu problematika.

Menurut Tim Penyusun Kamus Bahasa Pusat Bahasa, “problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan”.<sup>15</sup> Problematika merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, tak menentu jadi yang dimaksud problem disini adalah masalah atau problem yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs N 2 Mandailing Natal pada masa covid-19.

Problematika berasal dari kata bahasa Arab atau bentuk jamaknya adalah *Al-masail* atau kata *the problems* dalam bahasa Inggris, beberapa makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dalam bahasa arab adalah *Al-as'ilah* atau *the question* dalam bahasa Inggris, pada mulanya adalah bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak antara yang

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 896.

diharapkan atau dikehendaki dengan yang diperoleh atau dirasakan.

Dengan definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat diartikan bahwa problematika identik dengan yang namanya persoalan, atau masalah, baik itu dari segi pola pikir, tingkah laku yang tidak terencanakan.

Abdul Majid menjelaskan ada dua problem yang dihadapi yaitu:

- 1) Problematika yang dihadapi guru yang bersumber dari murid/siswa adalah.
  - a) Tingkat kecerdasan rendah.
  - b) Alat pendengaran dan penglihatan kurang baik.
  - c) Kesehatan sering terganggu.
  - d) Gangguan alat perseptual.
  - e) Tidak menguasai cara-cara belajar dengan baik.
- 2) Problematika yang dihadapi siswa yang bersumber dari lingkungan sekolah /guru
  - a) Kurikulum kurang sesuai.
  - b) Guru kurang menguasai bahan pelajaran.
  - c) Metode mengajar yang kurang sesuai.
  - d) Alat-alat dan media pembelajaran kurang memadai.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muhammad Tri Rahmadani dan Siti Ramlah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan," *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Volume 2, No 2, Desember 2015, hlm. 28-29.

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu; belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi materi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa, disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Pembelajaran didefinisikan juga sebagai suatu strategi untuk meningkatkan pencapaian peserta didik dengan mewujudkan budaya sekolah secara kolaborasi. Pembelajaran merupakan perjuangan sekolah yang sering berkolaborasi kearah penambah baikan secara berterusan dalam memenuhi keperluan peserta didik melalui perkongsian visi yang berfokuskan kurikulum.<sup>17</sup>

Pembelajaran di era Pandemi Covid 19 tetap diupayakan produktif dengan mengikuti alur yang menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Lembaga pendidikan perlu memaksakan diri menggunakan media daring, agar pembelajaran efektif. Sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan. Sekolah dapat melakukan dengan menyampaikan program-program pendidikan terlebih dengan media daring.

---

<sup>17</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 6.

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan ketetivitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Brooks bahwa “pendidikan pembaharuan harus dimulai dari bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar, bukan dari ketentuan hasil.”<sup>18</sup>

Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19 menyiapkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan era pandemi di mana manusia mestinya mengikuti berbagai langkah berikut dalam hal memutuskan mata rantai penyebaran corona dengan baik dengan langkah mencuci tangan dengan bersih menggunakan *hand-sanitizer*, menutup mulut dan hidung menggunakan tisu, menggunakan masker, melakukan *sosial distancing*, dan tidak bepergian keluar kecuali saat darurat.<sup>19</sup>

Pada tanggal 15 Juni 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, Kementeria dalam Negeri memutuskan untuk menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademi baru dimasa Covid-19. Prinsip kebijakan pendidikan dimasa Covid-19 dengan prinsip kebijakan bahwa kesehatan dan

---

<sup>18</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 322-323.

<sup>19</sup> Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana ,2020), hlm. 190-192.

keselamatan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.<sup>20</sup>

#### **b. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak**

Akidah secara bahasa berasal dari kata *aqoda* yang berarti ikatan. Secara istilah akidah ialah keyakinan hati atas sesuatu. Akidah adalah urusan yang harus dibenarkan dalam hati dan diterimanya dengan cara puas, serta tertanam kuat dalam lubuk jiwa, dan tidak dapat digoncangkan oleh badai subhad, Akidah sebagai sesuatu yang mengharuskan hati yang membenarkan, yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya, dan yang menjadi kepercayaan bersih dari kebimbangan. Kata akidah telah melalui perkembangan makna, melalui beberapa tahap, yaitu: tahap pertama, Akidah diartikan sebagai: tekad yang bulat (*al-azm al-muakkad*), mengumpulkan (*al-jam'u*) Niat (*al-niyah*) menguatkan perjanjian, sesuatu yang diyakini dan dianut oleh manusia baik itu benar atau bathil. Tahap kedua yaitu: perbuatan hati (sang hamba) kemudian Akidah didefinisikan sebagai keimanan yang tidak mengandung kontra. Maksudnya membenarkan bahwa tidak ada sesuatu selain iman di dalam hati sang hamba, tidak diasumsi selain bahwa ia beriman kepada-Nya. Tahap ketiga di mana akidah disini telah memasuki tahap kematangan dimana ia telah

---

<sup>20</sup> Novira Arafah dan Syamsul Bahri, "Peningkat Human Capital dalam Proses Pembelajaran di Era New Normal" *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 17, No. 3, Juli 2020, hlm. 434-435.

bersyukur, sehingga disiplin ilmu dengan ruang lingkup permasalahan tersendiri.<sup>21</sup>

Oleh karena itu akidah Islam (*al-aqidah al-Islamiyah*) merupakan keyakinan atas sesuatu yang terdapat dalam apa yang disebut dalam rukun iman, yaitu keyakinan kepada allah, malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, dan takdir baik dan takdir buruk.

Kata Akhlak menurut (etimologi) adalah jamak dari kata *Khuluq*, mempunyai kata akar kata yang sama dengan *Khaliq* (penciptanya, yakni Tuhan) dan makhluk (yang diciptakan), dari kata *Kahalaqa* (menciptakan).<sup>22</sup> Dengan demikian kata *khalaqa* dan akhlak selain mengacu pada konsep penciptaan alam semesta. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia baik dan buruk, yang benar atau yang salah, yang baik atau yang batil, nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan ini.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Naimah Tamamy, Akidah Dan Budaya Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat, *Jurnal Fikri*, Volume 1, No. 2, 2016, hlm. 399-340.

<sup>22</sup> Yunahar Ilyas, *kuliyah Akhlak*, (Yogyakarta : LIPI, 2006), hlm. 32

<sup>23</sup> Roli Abdul Rohman, *Menjaga Aqidah Akhlak* (Solo : Tiga Serangkai , 2005), hlm. 5.

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini, Akidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rancangan Pelaksanaan. Dalam tahap ini guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun, di samping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar peserta didik.<sup>24</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi tiga kegiatan yaitu:

#### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan membuka pembelajaran. Menurut Abimanyu, membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan

---

<sup>24</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) hlm. 57-58.

menimbulkan perhatian peserta didik terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari.<sup>25</sup> membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan peserta didik agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dengan begitu perhatian peserta didik akan terpusat pada apa yang dipelajarinya.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan ialah:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cuplikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP

Tujuan dari kegiatan pembuka antara lain:

---

<sup>25</sup> Rusman *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 81.

- a) Timbulnya perhatian dan motivasi peserta didik untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan.
- b) Peserta didik mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- c) Peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran.
- d) Peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.
- e) Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa.
- f) Peserta didik mengetahui keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu.<sup>26</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik (*transfer Knowledge*). Dan dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*)

---

<sup>26</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), Cet: 1. hlm. 124.

siswa.<sup>27</sup> Disini guru dituntut mampu menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik secara profesional. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

a) Pengelolaan kelas

Menurut Uzer Usman pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

Mengelola kelas meliputi dua kegiatan yaitu:

- (1) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.

---

<sup>27</sup> Syarifuddin, Hairunnisa dan Laila Rahmadani, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar", *Jurnal Tashwir*, Volume 1, No.2, 2013, hlm, 87.

(2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana kelas.<sup>28</sup> Seperti menunjukkan sikap tanggap memberikan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila peserta didik melakukan tindakan menyimpang, penghentian perilaku peserta didik yang memindai perhatian kelas, memberi penguatan, memberikan hadiah bagi peserta didik yang tepat waktu menyelesaikan tugas.

b) Penggunaan Metode Belajar

Metode belajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode belajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehingga dengan kegiatan mengajar guru. dengan kata lain, terciptanya interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan

---

<sup>28</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 49

sebagai penerima atau dibimbing. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana dalam praktek mengajar, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode pembelajaran di dalam kelas yang bermaksud untuk menghindari kejenuhan siswa dalam kelas.

Pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan keberhasilan dalam bentuk Ahlakulkarimah pada peserta didik maka penerapan pembelajaran dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik dan saling berkaitan satu sama lain agar dapat menumbuhkan hasil yang optimal. Pendekatan-pendekatan yang dimaksud antara lain

- (1) Pendekatan Penanaman Nilai (*inculcation approach*).

Pendekatan ini mengusahakan agar peserta didik menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang di ambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, memilih pilihan, menentukan

pendirian dan meneraokan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan untuk pendekatan ini antara lain: keteladanan penguatan positif dan negatife, simulasi dan bermain peran

(2) Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif  
(*Cognitive Moral Development Approach*).

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dari pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan peserta didik dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya, mereka akan menggambarkan tingkat yang lebih dalam pemikiran moral, yaitu takut dengan hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, dan menuruti otoritas, berbuat untuk kebaikan orang banyak, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang universal. Cara yang dapat dilakukan dalam penerapan pembelajaran pendekatan ini antara lain: melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral baik yang aktual maupun abstrak.

(3) Pendekatan Analisis Nilai (*Value Analysis Approach*)

Pendekatan ini menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dan menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu, selain itu peserta didik dengan menggunakan proses berfikir rasional dan analisis dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain: diskusi terarah yang menuntut argumentasi penegasan bukti, penegasan prinsip, analisa terhadap kasus, debat dan penelitian.

(4) Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pengembangan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain pendekatan ini juga membantu peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan secara jujur dan emosional dalam meniali perasaan, nyali, dan tingkah laku mereka sendiri, aktivitas yang

mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok.

(5) Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*Action Learning Approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Selain itu pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini selain cara-cara seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai juga metode proyek/kegiatan di sekolah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat dan bernegosiasi.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan; Menggasas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual dan Futuristik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 220-221.

Agar pembelajaran Akidah Ahklak yang di sampaikan oleh guru dapat diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

(1) Keteladanan atau Contoh.

Maksud kegiatan pemberian contoh atau teladan disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Segala sikap dan tingkah laku guru baik di sekolah atau dirumah, maupun masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.

(2) Kegiatan Spontan

Maksud dari kegiatan spontan disini ialah, kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini bisanya dilakukan saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik. Secara spontan guru memberikan peringatan bahwa perilaku peserta didik tersebut kurang baik kemudian memberitahu peserta didik perilaku yang baik. Kegiatan spontanitas tidak hanya berkaitan dengan perilaku peserta didik yang negatif, tetapi pada

perilaku positif juga perlu ditanggapi oleh guru. hasil ini dilakukan sebagai penguatan bahwa sikap dan perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan sehingga dapat di jadikan teladan bagi peserta didik.

(3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik peserta didik.

(4) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris di depan ruangan sebelum masuk kelas.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan; Menggasas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual dan Futuristik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara),2011, hlm. 223-224.

#### d. Macam-macam Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam problematika pembelajaran Akidah Akhlak terdapat macam-macam problematika pembelajaran di antaranya yaitu :

- 1) Dihadapi Pendidik
  - a) Siswa Membuat Keributan dan Pasiv

Problematika yang dihadapi oleh pendidik yaitu masalah yang dihadapi oleh pendidik atau guru pada saat berlangsungnya pembelajaran tersebut, seperti halnya pada saat guru menyampaikan pembelajaran dan siswa membuat keributan di dalam kelas dan tidak mau bekerja sama dengan guru. Murid yang pasiv yang mengakibatkan guru kesulitan untuk mengetahui apakah siswa/i sudah paham atau belum. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS Ali Imran Ayat 104).<sup>31</sup>

*Ma'ruf* adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita pada Allah, sedangkan mungkar merupakan segala perbuatan yang menjauhkan kitadari

---

<sup>31</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Alhuda, 2002), hlm. 63.

Allah. Hal tersebut menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam, apalagi bagi seorang guru.<sup>32</sup>

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab berat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Menurut Muhammad Anwar, guru profesional adalah guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikan formalnya.<sup>33</sup> Pengakuan tersebut dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, akta, sertifikat, dan sebagainya, baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. Maka dari itu guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab berat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik,

#### b) Materi

Bahan atau materi adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa dengan kompetensi dasar dalam pencapaian standar kompetensi pada setiap mata pelajaran.<sup>34</sup> Problematika yang dihadapi pada materi pembelajaran ini yaitu terlalu

---

<sup>32</sup> Saebani, dan Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 221-223.

<sup>33</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm. 23.

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 226.

banyak materi yang akan disampaikan sehingga mengakibatkan seorang pendidik kesulitan dalam menyampaikan materi tersebut. Maka dari itu seorang pendidik harus memfokuskan satu materi kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami materi tersebut.

c) Media

Media adalah benda yang dapat dihindari, khususnya penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat di dalam

kelas maupun di luar kelas yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa.

d) Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda

Guru yang belum memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yaitu sebuah kecerdasan yang memberikan kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi, dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Atau lebih tepatnya diungkapkan oleh para pakar psikologis dengan "*What I Think*". Juga kecerdasan emosional (EQ), yaitu kecerdasan yang digambarkan sebagai kemampuan untuk memahami suatu kondisi perasaan seseorang, bisa terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Kecerdasan ini lebih tepat diungkapkan dengan "*What I feel*" dan kecerdasan

spiritual yaitu dengan ungkapan “*Who I am*”. Oleh karena itu, artikel ini akan mengkaji kecerdasan guru profesional yang difokuskan pada ketiga kecerdasan tersebut.<sup>35</sup>

e) Dihadapi Peserta Didik

Problematika pembelajaran yang terjadi pada peserta didik perlu menjadi perhatian dan tindak lanjut sehingga dalam pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat berjalan secara maksimal. Dapat kita simpulkan bahwa problem pada peserta didik adalah segala sesuatu yang menjadi hambatan dan mengakibatkan kelambanan dalam belajar. Berikut ini beberapa problematika yang terjadi pada peserta didik:

f) Perhatian

Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal ataupun baik, siswa harus memberikan perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya. Karena apabila siswa tidak memberikan perhatian terhadap bahan ajaran maka akan menimbulkan rasa bosan, dan juga tidak suka lagi belajar.<sup>36</sup> Berkenaan dengan penjelasan tersebut, banyak ayat Al-Quran yang menegaskan agar manusia memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, salah

---

<sup>35</sup> M. Sattu Alang, *Nine Stars Education Kecerdasan Guru Profesional: Intelektual, Emosional, dan Spiritual*, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 1 (2020).

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* ( Jakarta : Prenadamedia Group, 2015). hlm. 31.

satunya ialah yang terdapat pada surah Al-A'raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya :“Dan apabila dibacakan Al-Quran maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al Araf Ayat : 204).<sup>37</sup>

#### g) Minat

Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu objek. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari diminati oleh siswa maka akan belajar dengan sebaik baiknya dan akan mudah dipahami dan disimpan dalam memori karena dapat menambah kekurangan artau ketiadaan motivasi baik yang bersifat instrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga memberikan dampak terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.

#### h) Problem Akademik

Masalah akademik peserta didik berhubungan dengan perilaku peserta didik dalam belajar antara lain rendahnya kemampuan dalam tugas-tugas sekolah dan

---

<sup>37</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 105.

kebiasaan belajar yang buruk. Keahlian belajar yang buruk dapat dilihat dari perolehan nilai setiap mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik selalu mendapat nilai yang rendah, dan mereka tidak percaya diri dalam mengerjakan tugasnya serta bergantung pada orang lain dalam penyelesaiannya.

i) Problem Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran dan prasarana pembelajaran memiliki arti yang berbeda. Sarana pembelajaran adalah semua fasilitas yang secara langsung dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pembelajaran bisa berupa sesuatu yang bergerak maupun yang tidak bergerak. sarana tersebut digunakan agar pencapaian tujuan pendidikan bisa diraih dengan efektif dan efisien. Prasarana pembelajaran adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Contoh dari sarana pembelajaran adalah gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat tulis, alat media pembelajaran, ruang laboratorium, dan sebagainya. Contoh dari prasarana pembelajaran adalah taman sekolah, jalan akses menuju sekolah, tata tertib sekolah,

---

<sup>38</sup> Barnawi, dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 47-48.

dan sebagainya. Pemaknaan pada sarana dan prasarana bisa kita tekankan pada sifatnya, sarana bersifat langsung sedangkan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pembelajaran. Dalam mengelola sarana dan prasarana maka diperlukan juga manajemen sarana dan prasarana yang baik. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>39</sup>

**e. Solusi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak.**

Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui dari solusi problematika pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Undang-undang RI N0; 14/2005, Bab IV tentang guru dan Dosen, pasal 8, 9, 10 ayat 1 disebutkan bahwa: Pasal 8: Guru dan Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 9: Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8: diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Pasal 10, ayat 1; Kompetensi guru

---

<sup>39</sup> Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm. 10.

sebagaimana dimaksud pada ayat 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.<sup>40</sup>

Bila kita cermati lahirnya undang-undang RI No:14/2005, tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8, 9, 10 bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seorang profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu, artinya suatu jabatan atau yang disebut propesi tidak dapat dipegang oleh sembarangan orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu atau noma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ahmad Makin, Karakteristik, Problematika dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI/Aspek Fiqih *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, Maret 2018, hlm. 8.

<sup>41</sup> Kunadar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 45.

## 2. Pendidikan Karakter

Kata karakter sudah sangat akrab kita dengar, sehingga tidak asing bagi kita, kadang karakter sering diasosiasikan dengan temperamen yang memberinya definisi yang menekankan pada unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Tapi pada dasarnya istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Pendidikan karakter yang dimaksud disini lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu dalam diri anak didik, seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai makhluk individu sekaligus sosial dalam lingkungan sekolah”<sup>42</sup>.

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana dapat diartikan sebagai pemahaman, perawatan dan pelaksanaan keutamaan oleh karena itu pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan mengidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata. Satu hal yang

---

<sup>42</sup> Ahmad Makin, *Karakteristik Problematika dan Solusi Dalam Pembelajaran Pai./Aspek Fikih....*, hlm. 15.

tidak bisa dipungkiri bahwa manusia itu ada yang jahat dan ada yang baik atau sebaliknya.

Proses perubahan, entah dari baik menjadi jahat atau sebaliknya mengindikasikan kepada kita bahwa manusia itu memiliki daya-daya dinamis yang bisa berubah, baik kearah kebaikan maupun kearah kejahatan. Jika manusia mempunyai daya-daya dinamis yang bisa berubah, maka pendidikan karakter merupakan sebuah kesempatan, peluang bagi penyempurnaan diri manusia, kalau demikian dapat difahami bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha manusia untuk menjadi dirinya sebagai manusia yang berkeutamaan dan berkepribadian untuk mencapai manusia-manusia atau siswa-siswa yang berkeutamaan dan berkepribadian perlu beberapa trik, antara lain :

a) Pembiasaan Suasana Religius di Sekolah

Untuk membentuk dan membangun siswa-siswi yang berkeutamaan dan berkepribadian baik dan mulia perlu diciptakan suasana religius di sekolah/ Madrasah, suasana religius dimaksudkan, mengarahkan siswa-siswi kepada kegiatan-kegiatan yang bernilai religi melalui pembiasaan-pembiasaan. Contoh pembiasaan melakukan shalat Dhuhur berjamaah di lingkungan sekolah/ Madrasah, bertadarus menjelang pelajaran awal dimulai, mengadakan jumat bersih, sadar *infaq*, mengunjungi teman yang sakit,

kantin kejujuran dan lain sebagainya. Memang pembiasaan-pembiasaan sebagaimana disebutkan di atas bukan tanpa masalah dan bisa langsung merubah siswa menjadi siswa-siswi baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, tapi memerlukan proses dan sarana-sarana pendukung terkait dengan pembiasaan di atas.<sup>43</sup>

Pembiasaan masalah shalat dhuhur berjamaah misalnya akan menemui suatu kendala kalau sekolah/madrasah tidak memiliki fasilitas musholah./masjid, tempat wudhu yang memadai, dan yang paling penting adalah aturan-aturan yang mengatur tentang pelaksanaan shalat tersebut termasuk didalamnya adalah sangsi. Contoh tentang pendidikan kafrakter yang disampaikan di atas adalah mengarah pada karakteristik pembelajaran fikih, menekankan pada kemampuan cara melakukan ibadah dan muamalah yang benar dan baik kedalam dunia nyata/praktek. Ada beberapa model yang dapat dipakai untuk menciptakan suasana religius di Sekolah/ Madrasah :

#### b) Model Struktural

Penciptaan suasana regius dengan model struktural, yaitu menciptakan suasan religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kelas, baik dari

---

<sup>43</sup> Ahmad Makin, *Karakteristik Problematika dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI/Aspek Fikih*, hlm. 10.

dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan. Model ini biasanya bersifat “top down” yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas inisiatif dari pimpinan.<sup>44</sup>

c) Model Formal

Penciptaan suasana religius model formal, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja. Sehingga berimplikasi pada pengembangan agama yang berorientasi keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pada ilmu-ilmu keagamaan.

d) Model Mekanik

Yaitu penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek; dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri.

---

<sup>44</sup> Ahmad Makin, *Karakteristik Problematika dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI/Aspek Fiqih ....*, hlm. 22,

### e) Model Organik

Penciptaan suasana religius dengan model organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh masing-masing adanya pandangan bahwa, pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan/semangant hidup agamais, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan ketrampilan hidup yang religius.<sup>45</sup>

Model-model ini sebagai alternatif guru untuk menciptakan suasana leligi di Sekolah/ Madrasah, mau mengadopsi satu model, dua model dan seterusnya secara bersamaan atau mengadopsi satu model saja itu tergantung kompetensi guru dalam mengimplementasikan model-model tersebut ke dalam dunia nyata (praktek), yang dievaluasi dan dicari solusi bila muncul problem.

### 3) Melalui Keteladanan

Bila kita kembali kepada sejarah bahwa Rasulullah saw dalam hidupnya selalu memberi contoh yang baik kepada para shahabat-shahabatnya melalui keteladan, baik ucapan dan perbuatan beliau, sehingga saking terpujinya ahliah beliau, beliau mendapat julukan *al-amin*, dan itu diakui baik kawan maupu lawan beliau. Keteladanan yang dicontohkan Rasulullah merupakan cikal bakal lahirnya pendekatan/metode keteladanan dalam pendidikan Islam yang sampai saat ini masih aktual. Dimaksud metode keteladanan disini yaitu suatu metode

---

<sup>45</sup> Ahmad Makin, , *Karakteristik Problematika dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI/ Aspek Fikih, .....*, hlm. 23,

pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Dari pengertian di atas ada beberapa contoh keteladanan yaitu :

a) Keteladanan disengaja, yaitu keteladanan yang di upayakan dengan cara disengaja , yaitu pendidik sengaja memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya supaya dapat menirunya.

b) Keteladanan yang tidak disengaja, dalam hal ini pendidik sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari

c) Pendekatan Kontektual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>46</sup>

#### **f. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Secara garis besar, materi pokok pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut

- 1) Dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah Swt, adab sholat dan zikir, Asmaul Husna, serta iman kepada malaikat dan makhluk gaib dan adab membaca Al-Quran dan hadist

---

<sup>46</sup> Ahmad Makin, , *Karakteristik Problematika dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI/Aspek Fiqih, .....*, hlm. 25,

- 2) Akhlak terpuji kepada Allah Swt, keteladanan Nabi Sukaiman As dan Nabi Ibrahim As, dan menjauhi akhlak tercela.<sup>47</sup>

## 2. Masa Covid 19

### a. Pengertian covid 19

Virus corona merupakan sebuah wabah yang melanda dunia global, termasuk dunia islam. Virus yang dapat juga disebut zoonosis, artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Menurut penyelidikan yang telah dilakukan, SARS-CoV ditularkan dari kucing luwak atau yang lebih dikenal dengan musang ke manusia. Namun beberapa virus corona juga dikenal beredar pada hewan-hewan yang sebelumnya belum pernah menginfeksi manusia. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Virus ini menjadi pandemi karena telah mewabah ke negara-negara lain.

Era pandemik Covid-19 merupakan era yang sesungguhnya bukanlah hal yang direncanakan. Pandemi Covid-19 era dimana sudah dijadikan kata baku. Baku dalam hal adanya penyatuan dari seluruh denyut nadi manusia. Anak-anak, orang tua, laki-laki, perempuan, pekerja, buru bangunan, teknokrat, pejabat, putra sultan dan apapun statusnya sebagai manusia yang paling tersadar telah menjadikan istilah pandemik Covid-19 sebagai pembahasan yang tidak ada habisnya

---

<sup>47</sup> Harjan Syuhada Fida'Abdillah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. Xi.

Virus jenis RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan manusia dan bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin.<sup>48</sup>

Pandemi corona bukanlah pandemi yang pertama kali terjadi di dunia tetapi, dunia sebelumnya telah menghadapi pandemi-pandemi lainnya seperti: HIV/AIDS, Smallpox (cacar), flu burung, wabah virus ebola, dan lainnya. Al-Quran sebagai pedoman hukum ummat Islam jika membahas tentang wabah Allah SWT menjelaskan dalam firman Al-Baqarah:26:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا<sup>٤٩</sup>

Artinya: Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu.<sup>49</sup>

Abdurrazzaq meriwayatkan dari ma'mar, dari Qatadah menurutnya: “ketika Allah swt. menyebutkan laba-laba dan lalat, orang-orang musyrik pun bertanya: “Untuk apa laba-laba dan lalat itu itu disebut?” lalu Allah swt menurunkan ayat ini, yang mana makna ayat tersebut bahwa Allah swt memberitahukan bahwa dia tidak akan memandang remeh. Ada yang mengartikan, tidak takut

---

<sup>48</sup>Yuliana, “Corona virus diseases (Covid-19)”, *Journal wellness And Healthy Magazine*, vol. 2, no. 1, February 2020, hlm. 188.

<sup>49</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2014), hlm. 113-114.

untuk membuat perumpamaan apa saja baik dalam bentuk yang kecil maupun yang besar.

Allah swt. menjelaskan di ayat lain bahwa kerusakan di darat dan di laut itu disebabkan oleh ulah tangan manusia sendiri. Hal ini memperjelas baik kerusakan yang dapat dilihat mata seperti banjir, longsor, kebakaran maupun kerusakan yang tidak dapat dilihat mata seperti bakteri dan virus itu penyebabnya pasti ulah dari tangan manusia sendiri. Allah swt. berfirman QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي أَعْمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>50</sup>

Hal ini sebagian ulama Islam sepakat bahwa virus corona salah satu penyebab utamanya iyalah akibat perbuatan manusia sendiri yang mana awalnya terjadi di pasar kota Wuhan, negara Republik China. Pasar yang menjual macam-macam daging hewan secara mentah bahkan menjual daging hewan busuk yang sudah disimpan bertahun-tahun lamanya yang tidak layak untuk dikonsumsi, yang mana para penelitian menyimpulkan bahwa virus

---

<sup>50</sup> Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 462.

corona dugaan sementara bersumber dari daging hewan kelelawar dan ular. Hal ini terbukti pada awal desember 2019 Wuhan, ibu kota provinsi Hubai di China tengah, provinsi terbesar ke tujuh di negara itu dengan populasi 11 juta orang seorang pasien didiagnosis menderita pneumonia yang tidak biasa. Pada 31 desember, kantor regional organisasi kesehatan dunia (WHO) di Beijing telah menerima pemberitahuan tentang sekelompok pasien dengan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya dari kota yang sama.<sup>51</sup>

**b. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Yang pertama Muncul Pada Masa Covid.**

Problematika pertama yang muncul dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara daring adalah dari kemampuan tenaga pendidiknya. Karena sistem pembelajaran berganti menjadi sistem pembelajaran daring, maka cara mengajar pun harus berubah. Jika guru masih memegang paradigma sistem pembelajaran satu arah yakni guru mengajar siswa mendengarkan, atau guru tidak menggunakan teknologi, tentu akan kesulitan menghadapi situasi pembelajaran daring yang menuntut kreativitas guru dalam mengolah pembelajaran agar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Kedua, berkaitan dengan materi Akidah Akhlak, dimana setiap materi ajar dan penilaian harus memuat aspek kognitif, afektif, dan

---

<sup>51</sup>Parwanto, "Virus (Corona 2019-nCoV ) penyebab COVID-19", *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, vol. 3 no. Maret 2020.

psikomotorik, dalam pembelajaran Daring, akan lebih dominan aspek kognitif saja. Dikarenakan peserta didik hanya diminta membaca, memahami kemudian menjawab soal tertulis. Rata-rata hanya menyangkut tentang penguasaan teori saja, seperti menekankan mengingat fakta-fakta dan menghafal. Ketiga, kurangnya kerjasama dari orang tua yang mengakibatkan peserta didik kurang maksimal dalam mengaktualisasikan nilai-nilai maupu praktik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi**

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dalam pengelolaan sekolah terdapat di system sif ini yaitu pembagian jadwal atau gelombang ketika peserta didik masuk sekolah, maka dengan itu system sif ini diberlakukan jika kegiatan belajar sudah dapat dilaksanakan disekolah. Akan tetapi sistem sif seperti ini harus dimodifikasikan terlebih dahulu dengan tujuan agar tidak menambahnya jam kerja guru, jika sebelumnya kegiatan belajar disekolah 2x45 menit, sekarang menjadi 1x45 menit.<sup>52</sup> Hal tersebut jelas tidak bisa dilakukan oleh peran guru dan sekolah saja, namun pemerintahpun harus terlibat dalam menyelesaikan dengan mengatur lagi materi pembelajaran kurikulum khusus yang dibuat pada masa pandemi ini.

---

<sup>52</sup> *Observasi MTs N 2 Mandailing Natal Pada Tanggal 20 Mei 2021.*

Masa pandemi covid 19 adalah kejadian yang menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dan berbagai sector bidang, terutama dalam bidang pendidikan yaitu dengan kegiatan aktivitas kegiatan belajar mengajar baik sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Tahun 2020 ini kegiatan belajar mengajar akan berbeda dengan sebelumnya, siswa maupun tenaga kependidikan diuntut untuk beradaptasi dengan keadaan sebelum kehadiran wabah covid 19

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atau yang bisa disingkat dengan kemendikbud, langsung merespon dengan mengeluarkan surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar di Rumah dalam Masa Darurat penyebaran Covid 19. Dengan isian antara lain kaitan dengan protokol dan prosedur keamanan saat sekolah kembali dibuka, seperti ringkasannya sebagai berikut:

- a) Pengaturan mekanisme antar jemput siswa oleh satuan pendidikan.
- b) Kebersihan dan strealisasi sarana prasarana sekolah secara rutin minimal dua kali.
- c) Pemantauan secara rutin kondisi kesehatan warga sekolah oleh pihak sekolah kaitan dengan gejala corona.
- d) Penyediaan pasilitas pencuci tangan menggunakan sabun oleh pihak sekolah wajib diberikan.

- e) Menerapkan protokol kesehatan lainnya menjagajarak dan etika batuk dan bersin yang benar.
- f) Pembuatan naraihibung oleh sekolah berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah.

Keputusan surat edaran yang dilakukan kemendikbud tersebut akan menjadi acuan dalam perubahan yang cukup besar bagi dunia pendidikan ditengah pandemi covid 19 terhadap pengelolaan sekolah dan peserta didik, khususnya diluar sekolah/lingkungan sekolah pada saat pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi.<sup>53</sup>

Dalam penanganan dampak covid 19 pada dunia pendidikan, seluruh stakeholders harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaan operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua stakeholders pendidikan adalah:

- a) Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan pundamental. Alokasi anggaran yang sudah dipusatkan oleh instruksi presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang *refocussing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pandangan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan

---

<sup>53</sup> Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, “Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik”, *Jurnal Buana Ilmu*, Volume 4, No. 2, 2020, hlm. 102.

## b) Orangtua

Orang tua sebagai pendidik utama dirumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun begitu tetapsaja bantuan guru disekolah perlu hadir *door to door* disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggung jawab orangtua bahwa pendidikan anaknya harus dikembangkan kepada *effort* orangtua dalam mendidik mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

## c) Guru

Langkah pembelajaran harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dirumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam *door to door* peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sebagai transfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ing ngasi sung talada, ign madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

## d) Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan harus bersiaga memfasilitaskan perubahan apapun menyangkut siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Rizkon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran ", *Jurnal Sosial & Budaya Syar'I*, Volume 7, No. 5, Mei 2020, hlm. 399-400.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain mengenai judul penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian ini. Penelitian terdahulu merupakan pembanding bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian adalah:

1. Saprin dan Adlan 2019 alumni Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Jurnal dalam penelitian ini berjudul: “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah”. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah. Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 tapanuli tengah dilaksanakan dengan 3 cara, yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan di luar kelas, dan kegiatan di luar sekolah.

Penelitian Saprin dan Adlan, dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pelajaran Akidah Akhlak sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Saprin dan Adlan adalah tidak membahas tentang problematika, sedangkan dalam

penelitian ini lebih mendalam mengkaji problematika pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>55</sup>

2. Ramda Nur Adelima Daulay 2019 alumni Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Skripsi dalam penelitian ini berjudul, “Sartategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan Siswa/siswi tingkat sanawiyah di MTs Al-Amin Mompang, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian ini adalah bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa sebagai berikut: strategi pembelajaran konvensional (metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab)

Penelitian Ramda Nur Adelina Daulay, dengan penelitian ini Memiliki persamaan yaitu: Sama-sama Membahas tentang pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Ramda Nur Adelima Daulay, mengkaji tentang strategi pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan dalam penelitian ini

---

<sup>55</sup> Saprin, Adlan, dan Candra Wijaya, "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah", *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Volume 4, No. 2, 2019, hlm. 219-220.

mengkaji/menganalisis tentang problematika pembelajaran Akidah Akhlak Siswa pada Masa Covid 19.<sup>56</sup>

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru Akidah Akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan adalah merupakan bimbingan dan arahan dari Kepala Sekolah, saran-saran dari guru. Selain itu usaha untuk meningkatkan kompetensi guru masih jarang dilakukan.<sup>57</sup>

3. Suci Febriyantika Rahman 2019 alumni Universitas Muhammadiyah Surakarta, skripsi dalam penelitian ini berjudul: “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Wali Kelas dan Peserta didik Kelas VII di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo. Hasil penelitian ini adalah bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19 sangat berpengaruh terhadap siswa dan guru dikarenakan guru dan siswa dipaksa mau tidak mau harus bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam *flatfom* secara online.

---

<sup>56</sup> Ramda Nur Adelima Daulay, “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Siswa di MTs Al-Amin Mompang, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2019).

<sup>57</sup> Akhmad Guru Siregar, “Kompetensi Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2015).

Penelitian Suci Febriyantika Rahman, dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran pada Masa Covid 19. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Suci Febriyantika Rahman, mengkaji tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada Masa Covid 19 . Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji/menganalisis tentang problematika pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Covid 19<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Suci Febriyantika Rahman, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Covid-19 Di SMP Islam Al-Khoir Mojolaban Sukharjo”, *Skripsi*, (Mojolaban Sukoharjo, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat Dan Alokasi Waktu**

###### 1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs N 2 Mandailing Natal yang berlokasi di Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

###### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2020 dan diperkirakan sampai bulan November 2021, sebagaimana tercantum pada Lampiran 1 (*Time Schedule Penelitian*).

##### **B. Jenis Dan Metode Penelitian**

Berdasarkan metode penelitian, penelitian menggunakan metode kualitatif, dan berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara pakta dan menganalisa secara logika ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam kutipan yang sama Lexy J.Meoleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif“ bahwa penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>59</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif yang menghasilkan

---

<sup>59</sup> Lexy J.Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati di lapangan. Penelitian ini tidak mempunyai hipotesis dan tidak merumuskan hipotesis. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang problematika pembelajaran akidah akhlak pada masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal.

### **C. Sumber Data**

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu, Guru Akidah Akhlak berjumlah 2 orang dan Siswa kelas VII berjumlah 12 orang. Yang berada di MTs N 2 Mandailing Natal.
2. Data skunder adalah data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru bidang study lainnya, di MTs N 2 Mandailing Natal.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjanging data penelitian.<sup>60</sup> Adapun instrument pengumpulan data yang yang digunakan untuk untuk pengumpulan data penelitian ini adalah

1. Observasi

---

<sup>60</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 41.

Observasi merupakan suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>61</sup> Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak dan melihat apa saja kendala guru dan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.

Dalam hal ini peneliti mengambil langsung ke lapangan, melihat problematika, serta upaya dalam menghadapi problematika pembelajaran Akidah Akhlak siswa Kelas VII pada masa covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal.

**Table 3.1**  
**Kisi-kisi Pedoman Observasi**

No	Aspek Observasi	Indikator Ovservasi
1.	Kondisi lingkungan	1. Lokasi sekolah 2. Kebersihan sekolah 3. Tata tertib sekolah 4. Keamanan sekolah
2.	Kondisi siswa	1. Kondisi fisik siswa 2. Komunikasi siswa
3.	Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid	1. Jadwal pembelajaran Akidah Akhlak 2. Media yang dipakai dalam pembelajaran Akidah Akhlak 3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran

<sup>61</sup> Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Sleman, 2012), hlm. 139.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada orang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian Tanya jawab dengan guru dan siswa.

Dengan wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa orang yaitu guru Akidah Akhlak, siswa, dan beberapa guru lainnya di MTs N 2 Mandailing Natal.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Pembelajaran Akidah Akhlak	1. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak 2. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak
2	Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak	1. Problematika 2. Pelaksanaan 3. Solusi
3.	Problematika pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19.	1. Pendidik 2. Siswa 3. Waktu

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip,

dokumenn, tukisan, angka, dan gambar (foto) yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Maka, yang menjadi metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang diperoleh seperti, daftar guru beserta tugas-tugasnya yang berkaitan dengan problematika pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal.

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapat keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri, keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.<sup>62</sup>

##### **2. Kekuatan pengamatan**

Kekuatan pengamatan berarti hendaknya penelitian mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap paktor-paktor yang menonjol, kemudian penelitian menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Dalam hal ini penelitian melakukan pengamatan secara terus menerus dan

---

<sup>62</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 60.

juga melakukan wawancara secara mendalam. Penelitian juga harus melakukan observasi secara teras teras maupun secara sembunyi.<sup>63</sup>

#### **F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengelolaan dan analisa data secara kalitatif. Ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengelola data dan menganalisa data, maka peneliti menemukan pendapat Miles & Huberman. Masin-masing mengumpulkan analisis data tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut.<sup>64</sup>

##### 1. Mengelola seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah-langkah yang dilakukan dengan cara pencarian data yang digunakan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang dilapangan.

##### 2. Reduksi data

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumul, maka langkah selanjutnya mereduksi data, atau menyimpulkan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

##### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data, penyajian data dalam hal peneltian ini akan dipaparkan bersipat teks yang bersipat deskriptif atau penjelasan

##### 4. Penarikan kesimpulan

Langkah ini dalam analisa ini adalah penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

---

<sup>63</sup> Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 145-146.

<sup>64</sup> Lexy J. Meoleong, *“Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 200), hlm.90.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum.**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs N 2 Mandailing Natal**

MTs N 2 Mandailing Natal merupakan salah satu Madrasah Negeri di Kabupaten Mandailing Natal yang terletak di Jalan Medan-Padang Km, + 6.5 Panyabungan yang merupakan Madrasah favorite dan menjadi icon Madrasah di Kabupaten Mandailing Natal tingkat Madrasah Tsanawiyah. Hal ini terlihat terutama pada saat penerimaan siswa baru. Siswa-siswa lulusan Sekolah Dasar yang mendaftar ke tingkat Madrasah Tsanawiyah selalu membanjiri ruang pendaftaran, melebihi daya tampung yang ada.

Berbagai prestasi akademik dan non akademik sampai tingkat nasional banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa-siswi MTs N 2 Mandailing Natal. Prestasi Ujian Nasional pun meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan kelanjutan *study* di Tingkat SMA/MA ternama mencapai hampir 100%

Pada awal berdirinya sebelum MTs N 2 Mandailing Natal Bernama Yayasan Darul Hikmah Panyabungan dan dinegerikan pada tahun 1995 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515 A Tahun 1995 November 1996 bernama MTs N Panyabungan dan mulai overasional pada tanggal 3 Juli 1996. Tanggal 3 Juni inilah yang kemuidan ditetapkan sebagai hari jadi MTs N Panyabungan.

pada tahun 2018 MTs N Panyabungan berganti nama menjadi MTs N 2 Mandailing Natal dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 206 tahun 2018 tanggal 28 Maret 2018.

Sejalan dengan berkembangnya zaman, MTs N 2 Mandailing Natal mulai menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas VII, VIII, IX. MTs N 2 Mandailing Natal terus menata diri menuju Madrasah unggul yang berbudaya lingkungan (Madrasah Religius, Cerdas, Jujur, Disiplin dan Berakhlakul Karimah) sesuai dengan visi dan misi Madrasah. Lima hal ini sangat penting dilakukan, mengingat pendidikan madrasah terus dipupuk dengan berbagai kegiatan sebagai komitmen madrasah terhadap kelestarian sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai Agama Islam.

Tahun 2018 MTs N 2 Mandailing Natal berupaya mewujudkan Madrasah yang mempromosikan kesehatan (*Health Promoting school*), MTs N 2 Mandailing Natal bekerja sama dengan berbagai lembaga terkait. Penyediaan sarana kesehatan dan budaya hidup bersih terus dilakukan. UKS yang representatif, kantin dengan jajanan aman, serta lingkungan sehat menjadi fokus pengembangan. Upaya ini berbuah penghargaan Tingkat Kabupaten dan Provinsi tahun 2018, sebagai Juara 1 Tingkat Provinsi Pemenang Lomba Sekolah Sehat.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Febrina Nasution, Guru Bidang Tata Usaha di MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 15 Juli 2021.

Dibandingkan dengan tahun pertama berdirinya MTs N 2 Mandailing Natal mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Dilihat dari jumlah siswa dan kelas yang dipakai dan sekarang memiliki 30 ruang kelas dengan 1075 siswa yang terbagi dalam VII 10 rombel 320 siswa, kelas VIII 10 rombel 394 siswa dan kelas IX 10 robel 361 siswa. MTs N 2 Mandailing Natal terus terbenah dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah yang telah beberapa kali mengalami pergantian sebagai berikut

**Tabel 4.1**  
**Data Kepala MTs N 2 Mandailing Natal.**

<b>Tahun Jabatan</b>	<b>Nama</b>
1996-2001	Mhd. Husni Tamrin
2002-2006	Sabaruddin, S.Pd
2007- 2013	Drs. H Ali Martua, MM
2014-2019	Drs. H. Saparuddin, MA
2019-Sekarang	H. Sabaruddin, S.Pd, MM

Sumber: Dokumentasi MTs N 2 Mandailing Natal

## **2. Visi dan Misi MTs N 2 Mandailing Natal**

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah dalam menimba ilmu pengetahuan, dengan demikian dalam suatu lembaga pendidikan sudah seharusnya memiliki visi dan misi agar sekolah tersebut memiliki identitas kepribadian maupun ciri khas tersendiri yang sesuai Undang-undang Pendidikan.

Adapun visi dan misi MTs N 2 Mandailing Natal sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang Religius, Cerdas, Jujur, Disiplin dan Berakhlakul Karimah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik meraih prestasi ujian di atas rata-rata.
- 2) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan secara transparan dan akuntabel.
- 3) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba sains, keagamaan, olah raga, seni.
- 5) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya religius, jujur, dan disiplin dalam setiap aktivitas di lingkungan madrasah.<sup>66</sup>

### **3. Keadaan Guru MTs N 2 Mandailing Natal**

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus

---

<sup>66</sup> Dokumentasi Sekolah MTs N 2 Mandailing Natal

profesional agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal. Untuk tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Data Keadaan Guru MTs N 2 Mandailing Natal**

No	Nama	Gol	Jabatan
1.	H. Sabaruddin, S.Pd, MM	IV/a	Kepala
2.	Hj. Leli Lubis, S.Ag, MM	IV/a	Guru
3.	Zulhijjah, S.Ag	IV/a	Guru
4.	Aswidah, S.Pd.I	IV/a	Guru
5.	Dra. Siti Sawiyah	IV/a	Guru
6.	Juariyah, S.Pd	IV/a	Guru
7.	Eddy Kholidah Parinduri	IV/a	Guru
8.	Misrohanna, S.Ag	IV/a	Guru
9.	Nur Asyiah, S. Ag	IV/a	Guru
10.	Neri Amalia Parinduri, S.Pd	IV/a	Guru
11.	Dra. Hasnun	IV/a	Guru
12.	Abdul Jalil, S.Pd	IV/a	Guru
13.	Kamsia, S.Pd	IV/a	Guru
14.	Eprida Suryani, S.Pd	IV/a	Guru
15.	Syarifuddin Pulungan, S.Pd	IV/a	Guru
16.	Laila Nirwana, S.Pd	IV/a	Guru
17.	Nur Asiah Nst, S. Ag	IV/a	Guru
18.	Siti Aisyah, S.Ag	IV/a	Guru
19.	Efrida Wati, S.Pd	IV/a	Guru
20.	Nikmah, S.Ag	IV/a	Guru
21.	Nur Hamidah Sari Harahap, S.Pd.	IV/a	Guru
22.	Lely Susanty, S.Pd.	IV/a	Guru
23.	Ida Rahla, S.Pd	IV/a	Guru
24.	Yanti Febrianti S.Pd	III/d	Guru
25.	Khijiriah Nasution, S.Pd	IV/a	Guru
26.	Nurdiah Tanjung, S.Ag	IV/a	Guru
27.	Nurwana sir, S.Ag	III/c	Guru
28.	Juriah, S.Ag	III/c	Guru
29.	Latipah Hannum, S.Pd.I	III/c	Guru
30.	Rizaluddin, S.Ag, S.Pd.I, S.Pd	III/c	Guru
31.	Mardiah, S.Pd.I	III/c	Guru

32.	Kholidah, S.Pd	III/c	Guru
33.	Diana Sari, S.Pd	III/c	Guru
34.	Susi Witri, S.Ag	III/c	Guru
35.	Ahmad Sulaiman, S.Ag	III/c	Guru
36.	Juita Siregar, S.Pd.	III/c	Guru
37.	Ellysa Irawati, S.Pd	III/c	Guru
38.	Maisyaroh, S.Pd.I	III/a	Guru
39.	Nurlela, S.Pd	III/a	Guru
40.	Linda Helmia, S.Pd	III/a	Guru
41.	Rohilah, S.Pd	III/a	Guru
42.	Nur Ainun TB, S.Pd	III/a	Guru
43.	Ashari, S.Pd	III/a	Guru
44.	Rahmadani, S.Pd	III/a	Guru
45.	Rini Ashari Nasution, S.Pd	III/a	Guru
46.	Hasnah Leli Hayati, S.Pd	III/a	Guru
47.	Asharuddin, ST	III/a	Guru
48.	Amirna Kuswantiya, S.Pd	III/a	Guru
49.	M. Isa Indrawan, S.Pd	III/a	Guru
50.	Abdul Haris, S.Sos	III/a	Guru
51.	Ade Hajariyah, S.Pd	III/a	Guru
52.	Delpi Marida Harahap, S.Pd.I	III/a	Guru
53.	Azamal Siagian, S.Pd	III/a	Guru
54.	Siti Prawita Agmaulida Patrion, S.Pd	III/a	Guru

Sumber: Dokumentasi MTs N 2 Mandailing Natal.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Guru Honor di MTs N 2 Mandailing Natal**

No	Nama Guru	Gol	Jabatan
1.	Aisyah Nur, S.Pd	-	Guru
2.	Sri Arfidawati, S.Pd	_	Guru
3.	Tirayo Hasibuan, S.Pd.I	_	Guru
4.	Yanthi Fitri, S.Pd.I	_	Guru
5.	Bukhori, S.Pd.I	_	Guru
6.	Elpi Dumora Lubis, S.Pd	_	Guru
7.	Sholathiah, S. Hi	_	Guru
8.	Nur Hafni, S.Pd	_	Guru
9.	Robiyatul Adawiyah, S.Pd.I	_	Guru
10.	Wirda Hartati, S.Pd	_	Guru
11.	Megawati, S.Ag	_	Guru

12.	Ahmad Zulhandi, S.Pd	–	Guru
13.	Desi Susilawati S.Pd	–	Guru
14.	Suaibatul Aslamiyah, S.Pd	–	Guru
15.	Febrina Nasution, S.Pd.I	–	Guru
16.	Efriani, S.Pd	–	Guru
17.	Dapot Halomoan Lubis, S.Pd.I	–	Guru
18.	Sabarulloh Umar, S.Pd.I	–	Guru
19.	Yanti Sartika S.Pd.I	–	Guru
20.	Yanti Sartika S.Pd.I	–	Guru
21.	Mhd. Husein Akbar, S.Pd	–	Guru
22.	Imala Tunil Khaira Lubis, S.Pd	–	Guru
23.	Juniati, S.Sos	–	Guru

Sumber: Dokumentasi MTs N 2 Mandailing Natal

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa adalah merupakan objek didik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal. Berdasarkan data yang ada, maka keadaan siswa tersebut untuk tahun ajaran 2020/2021 sebagai mana yang terdapat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Keadaan Siswa Kelas VII di MTs N 2 Mandailing Natal Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Siswa/siswi		F
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A <sup>1</sup>	8	30	38
2.	VII A <sup>2</sup>	15	22	37
3.	VII B	15	23	38
4.	VII C	15	22	37
5.	VII D	13	22	35

6.	VII E	11	26	37
7.	VII F	16	26	42
8.	VII G	17	20	37
9.	VII H	15	22	37
10.	VII I	21	19	40
11.	VII J	15	21	36

Sumber: Dokumentasi MTs N 2 Mandailing Natal.

## 5. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Fasilitas adalah sesuatu yang dipandang urgen dalam satuan lembaga baik lembaga pemerintahan maupun lembaga pendidikan. Dalam hal ini tentunya membicarakan masalah yang menyangkut faktor-faktor pendidikan yaitu, perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pengajaran dan fasilitas lainnya. Oleh karena itu adanya sarana dan fasilitas disekolah menentukan terhadap kualitas pendidikannya.

Adapun sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mandailing Natal sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Keadaan Sarana dan Fasilitas**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang Kepala	1	1			
2.	Ruanga Tata Usaha	1	1			3
3.	Ruang Guru	3				

5.	Ruang Kelas	33	33			
6.	Perpustakaan	1	1			
7.	R. Lab. Ipa	1	1			
8.	Komputer/ Tik	1	1			
9.	R. UNBK	1	1			
10.	Ruang UKS	1	1			
11.	Ruang OSIM	1	1			
12.	Ruang Mushalla	1	1			
13.	MCK	10	10			

Sumber: Dokumentasi MTs N 2 Mandailing Natal

## B. Temuan Khusus

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Pada Masa covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal

Berdasarkan hasil ovservasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di lakukan secara daring (dalam jaringan) dimana guru Akidah Akhlak memberikan materi berupa video, audio visual dan tugas berupa file teks melalui *hendphoon* melalui aplikasi (*WhatsApp*), dan siswa juga terkadang disuruh untuk datang kelokasi sekolah untuk menggumpulkan tugas.

67

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak Pada masa covid 19. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asharuddin Nasution beliau mengatakan bahwa pelaksanaan

---

<sup>67</sup> Hasil ovservasi, Sekolah MTs N 2 Mandailing Natal, 15 Juli 2021.

pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII pada masa Covid 19 dilakukan secara daring (*online*) dan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak beliau mengatakan terkadang siswa juga disuruh datang ke lokasi sekolah untuk mengumpulkan tugas<sup>68</sup>

“Wawancara dengan Anni Sophia, Pembelajaran kami dilakukan secara daring dan terkadang disuruh datang ke sekolah untuk pengumpulan tugas”.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad Padli, mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan android dengan aplikasi *WhatsApp*<sup>70</sup>

## **2. Problematika yang Dihadapi Guru dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ada beberapa problem yang dihadapi guru dimana problem yang terlihat seperti: alokasi waktu, menurunnya akhlak siswa, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan menurunnya minat belajar siswa dan problem yang terlihat dari siswa seperti, masalah jaringan, kuota internet, ekonomi, android.

Berdasarkan observasi yang saya lihat pada saat guru

---

<sup>68</sup> Asharuddin Nasution, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* 15 Juli 2021.

<sup>69</sup> Anni Sophia, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* Luru Lombang, 16 Juli 2021.

<sup>70</sup> Muhammad Padli, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* 16 Juli 2021.

melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak terlihat bahwa guru kesulitan menjelaskan materi yang akan dibahas,

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asharuddin Nasution beliau mengatakan bahwa terkadang saya juga sebagai pendidik yang biasa menyampaikan materi secara langsung kepada siswa merasa tidak bersemangat dengan adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran (masa covid 19) saya merasa bahwa saya sedang berbicara sendiri dan Kendala yang sering saya alami masalah alokasi waktu yang kurang memadai dan kurang responnya siswa dalam menanggapi pembelajaran yang diberikan. Alokasi waktu yang diberikan terkadang tidak memadai dikarenakan pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang sangat penting bagi siswa karena duduk di bangku MTs adalah awal pembentukan akhlakul karimah bagi siswa jadi dengan keterbatasan waktu terkadang makna-makna akhlak tidak tersampaikan secara keseluruhan.<sup>71</sup>

Dikutip dari hasil wawancara dari guru Akidah Akhlak dan beberapa guru Saya mendengar perbincangan para guru yang mengatakan bahwa setelah melaksanakan pembelajaran *online* atau daring ini banyak siswa yang tidak peduli dengan apa yang di katakan guru bahkan ibu Nur Hamidah mengatakan siswa di kelas VII e tidak merespon apa yang saya tanyakan di dalam

---

<sup>71</sup> Asharuddin Nasution, Guru Akidah Akhlak di MTs N 2 Mandailing Natal, Wawancara, 16 Juli 2010

*WhatsApp* grup bahkan saya memeriksa tidak ada satu siswa yang tidak melihat pesan yang saya kirim.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asharuddin beliau mengatakan bahwa salah satu dampak yang terlihat ketika melaksanakan pembelajaran pada masa covid ini adalah menurunnya ahklak siswa dalam tutur sapa dan sopan santun ketika melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp*, hal ini bisa dilihat ketika kita memberikan tugas melalui *WhatsApp* banyak siswa yang tidak mengerjakan<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Problem yang pertama muncul saat pembelajaran masa covid ini (*daring*) adalah *hendphone* dimana masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki *henphone* (telepon genggam) solusi yang pertama di lakukan yaitu dengan mengatakan kepada siswa tersebut agar bekerja sama dengan teman yang memiliki *henphone*<sup>74</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wawancara dengan Rizki Azizah, Terkadang kak kami disuru datang kelokasi sekolah untuk mengambil soal dan pengumpulan terkadang kami tidak

---

<sup>72</sup> Nur Hamidah, Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* di MTs N 2 Mandailing Natal .

<sup>73</sup> Asharuddin Nasution, Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* di MTs N 2 Mandailing Natal.

<sup>74</sup> Sabaruddin, Kepala Sekolah MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* 16 Juli 2021.

memiliki biaya transportasi jadi guru menyarankan agar di wakikan saja kepada teman.<sup>75</sup>

“Hasil wawancara dengan Nova Santi VII e, Terkadang saya tidak mengerti dengan apa yang guru sampaikan kak, jadi saya diam dan saya malu untuk bertanya di dalam *WhatsAapp* grup”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil ovservasi yang saya lihat di lapangan bahwa siswa terkadang malas mengerjakan tugas di karenakan beberapa paktor yaitu kurang pahamnya siswa dengan materi yang diberikan guru, susahnya mengakses jaringan,

Berikut hasil wawancara dengan Aulia Alfin, Kendala yang saya alami sebagai siswa kak terkadang kak ada satu materi yang tidak dapat saya pahami dan tidak ada yang bisa dapat membantu saya untuk menuntaskan masalah itu di rumah, dan jika ingin bertanya kepada guru saya malu kak jadinya saya merasa susah dan bingung kak.<sup>77</sup>

Hasil wawancara dengan Annisa Aulia Syarah“ enak belajar di sekolah kak, karena disana banyak teman, dan kalau di rumah sepi jadi saya malas ngerjain tugas kak malah tugas tiap hari ada

---

<sup>75</sup> Rizki Azizah, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* Tambangan, 3 Agustus 2021.

<sup>76</sup> Nova Santi, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* Laru Lombang, 6 Agustus 2021.

<sup>77</sup> Aulia Alfin, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* Lumban Pasir 13 Agustus 2021.

kadang saya tidak mengerti dengan tugas itu kak jadi saya tidak mengerjakan”<sup>78</sup>

Wawancara dengan Suaibatul Aslamiyah, Kendala yang sering saya alami kak masalah paket internet dan jaringan terkadang ketika kuota internet saya habis saya hanya tidak bisa membelinya di karenakan di kampung harga kuota internet sangat mahal, dan saya hanya bisa meminta teman untuk *menghospot*, dan terkadang jaringan disini hilang-hilang kk.<sup>79</sup>

“Hasil wawancara dengan Muhammad Akbar Lubis  
Terkadang kami pergi ke puncak yang lebih tinggi dari rumah  
agara mendapatkan sinyal internet.”<sup>80</sup>

“Wawancara dengan Sahrial Husein tidak kak kami membeli paket internet sendiri dan akhir-akhir ini kami mendapatkan kuota dari pemerintah kak”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil ovservasi yang saya lakukan saya melihat bahwa akhlak sesama teman tidak tertanam dalam diri mereka bahkan setelah saya wawancarai mereka tidak mengenal satu sama lain dan lebih parahnya mereka tidak mengetahui siapa nama guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>78</sup> Nova Sannti, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, Laru Lombang, 6 Agustus 2021.

<sup>79</sup> Suaibatul Aslamiyah, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* Rao-rao, 14 Agustus 2021.

<sup>80</sup> Muhammad Akbar Lubis, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* Laru Lombang, 28 Juli 2021.

<sup>81</sup> Sahrial Husein, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* Tambangan, 4 Agustus 2021.

Bapak Asharuddin mengatakan “adanya wabah ini menurut saya proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII lumayan berat, karena saya selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak harus memikirkan bagaimana cara agar makna-makna yang terkandung dalam peajaran Akidah Akhlak harus tersampaikan dan dapat di aplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari, walau berat harus tetap di jalani karena kalau bukan kita selaku guru yang memberi ilmu siapa lagi? Saat ini komunikasi melalui *handphone* sangat penting meskipun tidak semua siswa memiliki android tapi siswa bisa datang langsung ke sekolah atau mendatangi rumah temannya agar sama-sama bisa mengerjakan tugas yang diberikan<sup>82</sup>

Dapat disimpulkan bahwa munculnya pandemi ini membawa dampak yang buruk bagi masa depan bangsa dan negara hal ini bisa terlihat dari minimnya akidah yang tertanam pada siswa.

Hasil wawancara dengan Rahmat Husein

“Ada, guru memberikan kami tambahan waktu untuk mengumpulkan tugas, dan Alhamdulillah kak tugas dari kami selalu di teriama”.<sup>83</sup>

### **3. Upaya yang Dilakukan Dalam Menanggulangi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal**

Berdasarkan hasil ovservasi yang peneliti lakukan peneliti melihat upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi problematika yang bermunculan seperti: menambah waktu pengumpulan tugas, menitip tugas, membantu siswa yang tidak

---

<sup>82</sup> Asharuddin Nasution, Guru Akidah Akhlak di MTs N 2 Mandailing Natal , *Wawancara* 29 juli 2020

<sup>83</sup> Samtika, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* Lubuk Sibegu 28 Juli 2021.

memiliki *hendphoon* , memberi sanksi kepada siswa yang sering tidak memngumpulkan tugas dan berusaha mengoptimalkan pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil wawancara dengan Bapak Sabaruddin selaku Kepala Sekolah mengatakan solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang di hadapi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII pada masa covid adalah “saya meminta langsung kepada siswa yang tidak mempunyai android untuk datang langsung ke sekolah karena semua guru di sini *standby* di sekolah termasuk guru kelas VII.<sup>84</sup>

Bapak Asharuddin selaku guru Akidah Ahklak kelas VII mengatakan “ya saya meminta ke siswa untuk join bersama teman dan bisa datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas.<sup>85</sup>

Wawancara dengan Apipah Rizkina, tidak kak kepala sekolah hanya mengatakan kepada kami saling membantu teman yang tidak memiliki *hendphone* semisalnya kan kk ketika ada tugas kami akan memberi tahu teman kami bahwa ada tugas yang harus di kerjakan.<sup>86</sup>

Hasil wawancara dengan Rahmat Husein, ada kak, guru memberikan kami tambahan waktu untuk mengumpulkan tugas, dan Alhamdulillah kak tugas dari kami selalu di teriama.<sup>87</sup>

Bagaimana dengan paket data internet apakah ada dari sekolah

---

<sup>84</sup> Sabaruddin, Kepala Sekolah MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 23 Juli 2021.

<sup>85</sup> Asharuddin Nasution, Guru Akidah Akhlak MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

<sup>86</sup> Nur Intan, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, Muara Mais, 5 Agustus 2021

<sup>87</sup> Rahmat Husein, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* Lubuk Sibegu, 28 Juli 2021.

“Wawancara dengan Sahrial Husein Tidak kak kami membeli paket internet sendiri dan akhir-akhir ini kami mendapatkan kuato dari pemerintah kak”.<sup>88</sup>

Siswa mengatakan pembelajaran tatap muka lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran dari rumah<sup>89</sup>

Buk Nirwanan selaku guru bidang kesiswaan mengatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mensukseskan pembelajaran pada masa covid 19 ini,“saya selaku kesiswaan mendatangi rumah-rumah siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran daring dan memberi peringatan kepada siswa dan orang tua agar mengawasi anak dan mengingatkan anak akan tugas-tugas dan tanggung jawab sebagai siswa”<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah dan guru-guru tidak lepas dari tanggung jawab mereka sebagai pengajar yang bertugas untuk mencerdaskan bangsa terlihat dari banyaknya masalah yang timbul saat melaksanakan pembelajaran daring, Hasil ovservasi yang dilakukan terlihat guru selalu memikirkan cara agar siswa memahami pelajaran dengan maksimal terlihat dari upaya yang diberikan kepada sekolah seperti mengadakan penyuluhan kepada orang tua siswa, dan guru kesiswaan yang aktif dalam perannya menangani maslah siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran seperti mendatangi rumah- siswa yang kurang aktif dan dan guru akidah akhlak yang tak pernah jenuh menegur siswa yang kurang aktif dan selalu menyampaikan makna-makna dalam akidah kepada siswa agar siswa senantiasa memiliki akhlak budi pekerti yang baik.

---

<sup>88</sup> Sahrial Husein, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* , Tambangan, 4 Agustus 2021.

<sup>89</sup> Annisa Aulia Sarah, Siswa MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara* ,Lumban Pasir, 17 Juni 2021

<sup>90</sup> Nirwana, Bidang Kesiswaan MTs N 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 27 Juli 2021.

### C. Analisis Hasil Penelitian

1. Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapirin dan Adlan yang tercantum di bagian BAB II karena peneliti dengan Sapirin dan Adlan sama-sama membahas tentang pembelajaran akidah akhlak hanya saja dalam penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada problematika pembelajaran akidah akhlak sedangkan dalam penelitian Sapirin dan Adlan berfokus kepada implementasi pembelajaran akidah akhlak mendukung karena dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Sapirin dan Adlan memerlukan pengajaran akidah, ibadah dan akidah dimana didalam skripsi Sapirin dan Adlan bahwa dalam pembentukandan problematika yang dialami saat mengimplementasikan karakter pembelajaran akidah akhlak siswa terdapat beberapa problematika di antaranya.
  - a) Dari siswa dalam menghadapi kemajuan teknologi yang menghambat adalah mereka lupa akan kewajiban mereka dalam menunaikan sholat
  - b) Dari orang tua mempunyai cara pandang yang berbeda terhadap anak, antara guru dengan orang tua di rumah tangga sehingga menyulitkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena implementasi yang ada saling mempengaruhi.
  - c) Dari sekolah terbatasnya waktu-waktu untuk pendidikan karakter, sehingga pendidikan karakter pada pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Tapanuli Tengah belum efektif dan maksimal.<sup>91</sup>
2. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang saya lakukan bahwa dalam penelitian yang saya lakukan ini dengan penelitian Ramda Nur Adelina yang tercantum dalam BAB II ( penelitian relevan) mendukung

---

<sup>91</sup> Saprin, Adlan, dan Candra Wijaya, "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah", *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Volume 4, No. 2, 2019, hlm. 219-220.

memiliki persamaan yaitu sama sama membahas tentang pembelajaran akidah akhlak hanya saja dalam penelitian saya berfokus pada problematika pembelajaran akidah akhlak pada masa covid 19 sedangkan dalam penelitian Ramda Nur Adelina befokus kepada strategi pembelajaran akidah akhlak<sup>92</sup>

3. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang saya lakukan bahwa dalam penelitian yang saya lakukan ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Suci Febriyantika Rahman mendukung bisa dilihat dari penelitian relevan yang ada di BAB II di bahawa peneloitian yang peneliti lakuakan memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran pada masa covid 19 hanya saja dalam penelitian yang saya lakukan berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhalk sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Suci Febriyantika Rahman berfokus kepada mata pellajaran agama islam. Terlihat darai hasil penelitian Suci febriyantika Ramlan bahwa guru akidah akhlak di tuntun untuk mampu menggunakan berbagai macam *Flatfroom* secara online dan begitu juga dengan penelitian yang saya lakukan bahwa guru akidah akhlak juga harus bisa menggunakan media pembelajaran yang lain sehingga pembelajaran pada masa covid 19 ini tidak berdampak buruk bagi pendididkan Indonesia.<sup>93</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan penuh dengan kehati-hatian agar mendapatkan hasil yang objektif. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang

---

<sup>92</sup> Ramda Nur Adelima Daulay, “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Siswa di MTs Al-Amin Mompang, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2019). Hlm. 81.

<sup>93</sup> Suci Febriyantika Rahman, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Covid-19 Di SMP Islam Al-Khoir Mojolaban Sukharjo”, *Skripsi*, (Mojolaban Sukoharjo, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden.

1. Keterbarasan ilmu dan wawasan peneliti dalam memaparkan hal-hal yang sebenarnya tercakup dalam keluasan lingkup penelitian tapi karena kesulitan metodologis dan prosedural tertentu sehingga tidak dapat dicakup di dalam penelitian dan diluar kendali peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menemukan buku dan jurnal yang berkaitan dengan problematika pembelajaran akidah akhlak pada masa covid 19
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti. Maka, cara mengatasinya dengan mewawancarainya kembali dengan waktu yang berbeda.

Meskipun peneliti mengetahui dan mengalami hambatan dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan dan kesulitan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala upaya kerja keras dan atas bantuan pembimbing serta semua pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang problematika pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII pada masa covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal, maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII pada masa covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal bisa dikatakan tidak berjalan dengan baik hal ini terlihat dari problematika yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak
2. Problematika atau masalah yang muncul dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII pada masa covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal yaitu, menurunnya akidah siswa, kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran, permasalahan siswa yang tidak memiliki android, kurangnya komunikasi orang tua dan siswa, masalah jaringan.
3. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi problematika pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII pada Masa Covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal yaitu: memberikan bimbingan kepada peserta didik, mengadakan penyuluhan dan pertemuan dengan wali siswa mengenai pentingnya penggunaan android dalam proses belajar siswa, memberikan pengertian kepada orang tua tentang betapa pentingnya mengawasi putra/puru mereka dalam melaksanakan

pembelajaran, memberi waktu tambahan kepada siswa batas pengumpulan tugas .

## **B. Saran**

Melalui uraian di atas ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengatasi problematika pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VII pada masa covid 19 meningkatkan kualitas pendidikan antara lain

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya tetap memberi penyuluhan atau mengadakan pertemuan terhadap wali siswa tentang pentingnya penggunaan handphone (android) dan menyiapkan kuota untuk siswa yang berguna untuk membantu siswa dalam proses belajar.

### 2. Bagi guru

a. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasionalkan media berbasis teknologi, guru juga harus belajar pada tutor atau teman untuk mengembangkan kompetensi dalam menggunakan media berbasis teknologi

b. Hendaknya guru lebih memahami karakteristik siswa kelas VII sehingga mempermudah proses pembelajaran daring.

### 3. Bagi siswa, hendaknya tetap belajar meskipun di rumah dan tidak banyak bermain dengan teman-teman sekolahnya.

### 4. Dan bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengambil referensi atau yang judul penelitiannya berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama agar penelitian yang saudara/saudari lakukan bisa lebih baik dari penelitian ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, Kairo: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2014.
- Ahmad Makin, Karakteristik, Problematika dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI/Aspek Fiqih *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, Maret 2018.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Akhmad Guru Siregar, "Kompetensi Guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Padangsidempuan", *Skripsi*, Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kencana ,2020.
- Barnawi, dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Diah Handayani, "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia*, vol. 40, no. 2, April 2020.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Harjan Syuhada Fida'Abdillah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* Bandung: Nusa Media, 2012.
- Herliandy dan Nurhasanah, "Pembelajaran Pada Masa Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 22, No 1, April 2020.
- Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* Yogyakarta : Deepublish, 2015.
- Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2002.

- Kunadar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Studi Islam*, Vol 1 No 1, Maret 2020.
- Lexy J. Meoleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2000. .
- M. Sattu Alang, Nine Stars Education Kecerdasan Guru Profesional: Intelektual, Emosional, dan Spiritual, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* , Vol. 1, No. 1 2020.
- Melani Kartika Sari, “Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri,” *Jurnal Karya Abdi*, volume 4, No 1, Juni 2020.
- Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2018.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali, 2011.
- Muhammad Tri Rahmadani dan Siti Ramlah, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan,” *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Volume 2, No 2, Desember 2015.
- Naimah Tamamy, Akidah Dan Budaya Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat, *Jurnal Fikri*, Volume 1, No. 2, 2016.
- Nazran Azizan, Maulana Arafat Lubis, dkk “Pemampaan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 08, No. 02, Desember 2020.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Novira Arafah dan Syamsul Bahri, “Peningkat Human Capital dalam Proses Pembelajaran di Era New Normal” *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 17, No. 3, Juli 2020.
- Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan; Menggasas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual dan Futuristik*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2011

- Parwanto, "Virus (Corona 2019-nCoV penyebab COVID-19)", *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, vol. 3 no. Maret 2020.
- Ramda Nur Adelima Daulay, "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Siswa di MTs Al-Amin Mompang, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas", *Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2019.
- Rizkon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar'I*, Volume 7, No. 5, Mei 2020.
- Roli Abdul Rohman, *Menjaga Aqidah Akhlak Solo : Tiga Serangkai*, 2005.
- Rusman *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Saebani, dan Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012.
- Saprin, Adlan, dan Candra Wijaya, "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah", *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Volume 4, No. 2, 2019.
- Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Sleman, 2012.
- Suci Febriyantika Rahman, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Covid-19 Di SMP Islam Al-Khoir Mojolaban Sukharjo", *Skripsi*, Mojolaban Sukoharjo, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Supriyadi, *Startegi Belajar Mengaja*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011.
- Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta 2011.
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Pendidikan* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.

- Syarifuddin, Hairunnisa dan Laila Rahmadani, “Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar”, *Jurnal Tashwir*, Volume 1, No.2, 2013.
- T.M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Alhuda, 2002.
- Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, “Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik”, *Jurnal Buana Ilmu*, Volume 4, No. 2, 2020.
- Yuliana, “Corona virus diseases (Covid-19)”, *Journal wellness And Healthy Magazine*, vol. 2, no. 1, February 2020.
- Yunahar Ilyas, *kuliyah Akhlak*, Yogyakarta : LIPI, 2006.
- Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, Sleman Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

Lampiran I

***TIME SCHEDULE PENELITIAN***

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pembagian Pembimbing	Agustus 2020
2	Pengajuan Judul	Agustus 2020
3	Penyusunan Judul	Oktober 2020
4	Pengesahan Judul	Oktober 2020
5	Penyerahan bukti pengesahan	November 2020
6	Penyusunan Proposal	November 2020
7	Bimbingan ke Pembimbing I	Maret 2021
8	Revisi	Maret 2021
9	Bimbingan ke Pembimbing II	Juni 2021
10	Revisi	Juni 2021
11	Seminar Proposal	Juni 2021
12	Revisi Proposal	Juni 2021
13	Penyerahan Proposal	Juli 2021
14	Pelaksanaan Penelitian	Juli-Agustus 2021
15	Penyusunan Bab IV Bab V	Agustus 2021
16	Bimbingan ke pembimbing I	Agustus 2021
17	Revisi	Agustus 2021
18	Bimbingan ke Pembimbing I	Agustus 2021
19	Revisi	Agustus 2021
20	Laporan Penelitian	September 2021
21	Seminar Hasil	Oktober 2021
22	Revisi	November 2021
23	Ujian munaqasyah	November 2021
24	Revisi	November 2021
25	Penjilidan	November 2021

Padangsidempuan, Oktober 2021

Peneliti

Maulida Rizki Lubis  
NIM. 1720100197

## Lampiran II

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “ Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Pada Masa Covid 19 di MTs N Panyabungan”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang Problematika Pembelajaran Akidah Ahklak di MTs N Panyabungan

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada masa Covid 19 di MTs N Panyabungan.
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada masa covid 19 di MTs N Panyabungan ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam menanggulangi problematika pembelajaran akidah ahklak siswa di MTs N Panyabungan

## Lampiran III

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### A. Wawancara kepada guru dan siswa MTs N Panyabungan

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VII pada masa covid 19 di MTs N 2 Mandailing Natal?
2. Aplikasi apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada masa covid 19?
3. Bagaimana solusi yang diberikan guru kepada siswa yang tidak memiliki handphone?
4. Bagaimana hasil perbandingan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran normal dan non normal (daring)?
5. Berapa jam alokasi waktu pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak pada masa covid 19?
6. Bagaimana cara guru mengoptimalkan pembelajaran akidah akhlak dengan alokasi waktu yang telah ditentukan ?
7. Apakah ada keringanan diberikaan kepada siswa yang tidak memiliki handphone?
8. Apakah ada keringanan yang diberikan guru kepada siswa yang daerahnya memiliki kendala jaringan?

9. Apa saja problematika yang di hadapi oleh siswa kelas VII dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa covid 19 di MTs N panyabungan?
10. Apakah menurut bapak atau ibu pembelajaran pada masa covid ini berpengaruh buruk kepada siswa MTs N 2 Mandailing Natal?
11. Apakah ada kebijakan dari guru/ kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan keterlambatan pengumpulan tugas yang di sebabkan oleh jaringan/ekonomi?
12. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada masa covid 19?
13. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada masa covid 19?
14. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika yang muncul saat pembelajaran akidah akhlak masa covid 19?

## **B. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru di MTs N**

### **Panyabungan**

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MTs N panyabungan?
2. Apa visi dan misi sekolah MTs N panyabungan?
3. Berapa jumlah guru dan siswa di sekolah MTs N panyabungan?

Lampiran IV

**HASIL OBSERVASI**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
SISWA KELAS VII PADA MASA COVID 19 di  
MTs N 2 MANDAILING NATAL**

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian	MTs N 2 Mandailing Natal merupakan salah satu Madrasah negeri di Kabupaten Mandailing Natal yang terletak di jalan Medan padang Km,6.5 Panyabungan yang merupakan Madrasah Favorite dan menjadi icon Madrasah di Kabupaten Mandailing Natal tingkat Madrasah Tsanawiyah.
2	Mengobservasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19	Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di lakukan secara daring (dalam jaringan)
3	Mengobservasi apa saja problematika pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid	Problematika yang pertama muncul ialah masalah android, jaringan, paket, alokasi waktu pembelajaran,minat,dan kurangnya keaktifan siswa.
4	Mengobservasi bagaimana solusi dari problematika yang muncul pada masa covid 19.	Solusi yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengadakan sosialisasi dengan orang tua, memberikan pencerahan kepada peserta didik, dan solusi yang diberikan guru yaitu selalu menasehati siswa agar aktif dalam pembelajaran,

Lampiran V

**HASIL WAWANCARA GURU DAN KEPALA SEKOLAH**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MTs N 2 Mandailing Natal	Sejarah berdirinya MTs N 2 Mandailing Natal Pada awal berdirinya sebelum MTs N 2 Mandailing Natal Bernama Yayasan Darul Hikmah Panyabungan dan di Negerikan pada tahun 1995 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515 A Tahun 1995 November 1996 bernama MTs N Panyabungan dan mulai overasional pada tanggal 3 Juli 1996. Tanggal 3 juni inilah yang kemudian di tetapkan sebagai hari jadi MTs N Panyabungan. pada tahun 2018 MTs N Panyabungan berganti nama menjadi MTs N 2 Mandailing Natal dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 206 tahun 2018 tanggal 28 Maret 2018.
2	Apa visi misi MTs N 2 Mandailing Natal.	Adapun Visi dan Misi-Nya adalah terwujudnya peserta didik yang Religius, Cerdas, Jujur, Disiplin dan Berakhlakul Karimah, dan misi Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan propesional yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik meraih prestasi ujian di atas rata-rata. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan secara trasparan dan aktuntabel, Melaksanakan program

		bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba sains, keagamaan, olah raga, seni, Menumbuhkan dan mengembangkan budaya religius, jujur, dan disiplin dalam setiap aktivitas di lingkungan madrasah.
3	Berapa jumlah guru di Guru di MTs N 2 Mandailing Natal	Jumlah guru PNS ada 54 guru sedangkan Guru Honor ada 23 guru
4	Berapa jumlah siswa kelas VII di MTs N 2 Mandailing Natal	Jumlah siswa kelas VII ada 301 siswa, dimana 110 laki-laki dan 191 perempuan
5	Berapa jam alokasi waktu yang telah di tentukan oleh kepala sekolah/Kemendikbut	2 JP / Minggu
6	Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid ini	Kendala yang sering dihadapi diantaranya kurangnya alokasi waktu, dan saya tidak terlalu paham dengan dunia teknologi
6	Bagaimana cara guru mengoptimalkan pembelajaran pada masa covid	Cara yang dapat kami lakukan ialah dengan cara mengirim link pembelajaran terlebih dahulu.
7	Apakah ada peraturan dari kementrian agama tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa covid 19 ini.	Ada, Surat edaran, Nomor B-1873/DJ.I/Dt/.I.I/PP.03/06/2021 Yang berisikan 1. Wajib memperhatikan prinsip kesehatan dan keselamatan pada seluruh warga madrasah. 2. Wajib memperhatikan ketentuan perpanjangan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

		<p>(PPKM) mikro</p> <p>3. Tidak boleh memberikan izin pelaksanaan tatap muka(PMT) di zona merah</p> <p>4. Madrasah yang berada di zona hijau, kuning dan orange dapat melakukan PTM di satuan pendidikan dengan ketentuan</p> <p>a. Terdapat rekomendasi penyelenggaraan PMT di wilayah tempat atau lokasi madrasah dari satuan penanganan Covid-19 (SATGAS COVID-19) setempat</p> <p>b. Terdapat ketentuan pemerintah daerah setempat yang membolehkan pelaksanaan PTM</p> <p>c. Mendapatkan ijin tertulis penyelenggaraan PTM bagi madrasah yang bersangkutan dari kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya berdasarkan rekomendasi SATGAS COVID-19.</p> <p>5. Wajib menyediakan layanan pembelajaran sesuai situasi dan ketentuan untuk tetap dapat memastikan terpenuhinya hak belajar peserta didik.</p> <p>6. Penetapan target belajar di Madrasah mengacu surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah dan SK Dirjen pendis Nomor 2944</p>
--	--	--

		<p>Tahun 2021 tentang panduan Kurikulum Darurat pada RA</p> <p>7. Madrasah yang membuka PTM diwajibkan dapat mengikuti Skb 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi</p> <p>8. Pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran di Madrasah tahun pelajaran 2021/2022 pada masa pandemi Coronavirus Disease 2019 ( Covid-19) mengacu pada surat edaran ini.</p>
8	Apakah pembelajaran masa covid ini berpengaruh buruk kepada siswa	Pembelajaran covid ini sangat berpengaruh pada keaktifan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran
9	Apa saja upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problem pembelajaran pada masa covid	<p>Pembelajaran covid ini sangat berpengaruh pada keaktifan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>Upaya yang saya lakukan sebagai guru Akidah Akhlak adalah menasehati siswa, dan memberikan perjanjian panggilan orang tua jika tidak mengikuti pembelajaran 3 kali</p>
10	Adakah kebijakan yang diberikan guru kepada siswa yang memiliki kendala jaringan, ekonomi	Ada bisanya jika siswa yang memiliki kendala jaringan dan ekonomi waktu tambahan pengiriman tugas ditambah dan jika pengumpulan tugas kesekolah bisa di titip kepada kawan.

11	Apakah dampak yang terlihat saat pelaksanaan pembelajaran masa covid 19	Dampak yang jelas terlihat adalah kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak
----	---	--

Lampiran VI

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VII  
MTs N 2 MANDAILING NATAL

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring(dalam jaringan) dan terkadang disuruh datang kesekolah untuk pemyerahan tugas.
2	Apa saja problematika yang di hadapi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak masa covid	Masalah jaringan, kuasa internet dan ekonomi keluarga, <i>hendphone</i> .
3	Apakah ada solusi atau keringanan yang diberikan guru kepada siswa yang tidak memiliki <i>hendphone</i>	Tidak , guru hanya mengatakan kepada kami agar membantu teman yang tidak memiliki <i>hendphone</i>
4	Apakah ada keringanan yang diberikan guru kepada siswa yang memiliki masalah jaringan	Ada , guru memberikan tambahan waktu pengumpulan tugas dan
5		

Lampiran VII

## DAFTAR GAMBAR

Propil MTs N 2 Mandailing Natal



Foto wawancara dengan kepala sekolah



Foto wawancara dengan guru Akidah Akhlak



Foto wawancara dengan guru kesiswaan



Foto wawancara dengan guru bidang Tata Usaha



Foto wawancara dengan siswa siswi







Foto Dokumtesi Sekolah MTs N 2 Mandailing Natal










**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MANDAILING NATAL**  
 Jl. Medan - Padang KM. 6,5 Panyabungan 22915 Telp. (0636) 326257 email : mtspanyabunagn@kemenag.go.id

## VISI DAN MISI

### MTsN 2 MANDAILING NATAL

VISI	INDIKATOR	JUJUR
<p><b>Terwujudnya Peserta Didik yang Religius, Cerdas, Jujur, Disiplin dan Berakhlakul Karimah</b></p> <p><b>MISI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif dan Profesional yang Menumbuhkan dan Mengembangkan Peserta Didik Meraih Prestasi Ujian di Atas Rata-Rata</li> <li>2. Melaksanakan Pengelolaan Madrasah dengan Manajemen Partisipatif dengan Melibatkan seluruh Warga Madrasah dan Kelompok Kepentingan Secara Transparan dan Akuntabel</li> <li>3. Melaksanakan Program Bimbingan Secara Efektif Sehingga Setiap Peserta Didik Berkembang secara Optimal Sesuai dengan Potensi yang Dimiliki</li> <li>4. Melaksanakan Pembelajaran Ekstrakurikuler Secara Efektif Sesuai Bakat dan Minat Sehingga Setiap Peserta Didik Memiliki Kemampuan dalam Berbagai Lomba Sains, Keagamaan Olah Raga dan Seni</li> <li>5. Menumbuhkan dan Mengembangkan Budaya Religius, Jujur dan Disiplin dalam Setiap Aktivitas di Lingkungan Madrasah</li> </ol>	<p><b>RELIGIUS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbiasa Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun</li> <li>2. Hafal dan Fasih Bacaan Surat, Gerakan Salat, dan Keserasan Gerakan dan Bacaan</li> <li>3. Hafal dan Fasih do'a Setelah Salat, Do'a - Do'a Harian</li> <li>4. Terbiasa Berdoa, Membaca Azma' ul Husna dan Shalawat</li> <li>5. Hafal Jus 'Amma, Yasin, Al-Waq' ah, Al-Mulk, Al-Rahman</li> <li>6. Terbiasa Menjalankan Salat Fardhu</li> <li>7. Terbiasa Menjalankan Salat Dhuha</li> <li>8. Terbiasa Membentarkan Infaq dan Shodaqoh</li> <li>9. Mampu Mengelola dan Sekaligus Sebagai Pelugas dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat</li> </ol> <p><b>CERDAS</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Unggul dalam Perolehan Nilai Ujian</li> <li>2. Unggul dalam Penilaian Melanjutkan ke Jenjang Pendidikan di Atasnya</li> <li>3. Unggul dalam Penguasaan Bahasa Inggris</li> <li>4. Unggul dalam Olimpiade Sains</li> <li>5. Unggul dalam Lomba Karya Ilmiah Remaja</li> <li>6. Unggul dalam Seni Bahasa</li> <li>7. Unggul dalam Lomba Futsal</li> <li>8. Unggul dalam Lomba Gairah</li> <li>9. Unggul dalam Lomba Pidato Bahasa Inggris dan Bahasa Arab</li> <li>10. Unggul dalam Penguasaan Teknologi Dasar</li> <li>11. Unggul dalam Lomba Kepemimpinan</li> </ol>	<p><b>DISIPLIN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hadik ke Madrasah Tepat Waktu</li> <li>2. Melaksanakan Pembelajaran Tepat Waktu</li> <li>3. Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu</li> <li>4. Memakai Seragam Sesuai Aturan Madrasah dengan Baik</li> <li>5. Menzahi Tata Tertib Madrasah</li> </ol> <p><b>AKHLAKUL KARIMAH</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalankan Kesadaran Diri dalam Kepribadian Secara Muslim</li> <li>2. Menyukung Tinggi Elok Ajaran Islam Sebagai Fimah dengan Menghormati Keagamaan Kekelompokan dan Keadaan</li> <li>3. Berusaha Mewujudkan Konsep Iman, Islam dalam Setiap Aktivitas Sehari - hari</li> <li>4. Menyaga Hubungan Baik Secara Profesional dalam Implementasi Hubungan dengan Allah, Sesama Manusia dan Sesama Makhluk Allah</li> </ol>

## Lampiran X

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. IDENTITAS DIRI

Nama : Maulida Rizki Lubis  
Fakultas/Jurusan : Fakultas dan Ilmu Keguruan /PAI-1  
Nim : 17 201 00197  
Tempat/Tgl Lahir : Laru Lombang 30 Desember 1999  
Alamat : Laru Lombang

#### II ORANGTUA

Ayah : Sapran Lubis  
Ibu : Nurafidah Lubis  
Alamat : Laru Lombang

#### III PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar SD Negeri 178 pada Tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama MTs N 2 Mandailing Natal pada Tahun 2014
3. Sekolah Menengah Atas Musthafawiyah pada Tahun 2017
4. Masuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 975 /In.14/E/TL.00/07/2021  
 Hal : Izin Penelitian  
 Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTsN 2 Mandailing Natal  
 Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Maulida Rizki Lubis  
 NIM : 1720100197  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Laru Lombang, Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Pada Masa COVID-19 di MTsN 2 Mandailing Natal."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 29 Juli 2021  
 Dekan  
  
 Dr. Lelya Hilda, M.Si  
 NIP. 19720920200003 2 0021

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MANDAILING NATAL**  
 Jl. Medan – Padang Km. 6,5 Panyabungan - 22915  
 Telepon (0636) 326257  
 Email : mtsnpanyabungan@kemenag.go.id

---

**SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN**  
**Nomor : B-435 /MTs.02.23/PP.00.5/07/2021**

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor : B-  
 In.14/E/TL.00/07/2021 Tanggal 29 Juli 2021 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, maka  
 bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsN 2 Mandailing Natal memberikan Izin Penelitian  
 da :

Nama	: MAULIDA RIZKI LUBIS
NIM	: 1720100197
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Laru Lombang, Mandailing Natal
Pekerjaan	: Mahasiswi
Judul Penelitian	: “ <b>Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa      Kelas VII Pada Masa COVID-19 di MTsN      2 Mandailing Natal.</b> ”
Terhitung Mulai	: 14 Juli s/d 14 Agustus 2021

Demikian Surat Persetujuan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 14 Juli 2021  
 Kepala



**H. SABARUDDIN, S.Pd, MM**  
**NIP. 19660831 199704 1 001**